



PROFIL PEMBANGUNAN KOTA BONTANG TAHUN 2021



TIM PENYUSUN

Pengarah

Kepala Badan Perencanaan, Pengembangan,
dan Penelitian Kota Bontang

Penulis, Pengolah Data, dan Penyunting

Dr. Darnah Andi Nohe, M.Si

Meiliyani Siringoringo, S.Si., M.Si

Surya Prangga, S.Si., M.Si

Memi Nor Hayati, S.Si., M.Si

Dr. Rahmawati Munir, M.Si

Noni Agetha, ST

Desain Sampul dan Tata Letak

Surya Prangga, S.Si., M.Si

Dr. Darnah Andi Nohe, M.Si

Editor

Syahrudin, SE, MA. M.Eng

Yusuf, S.Sos

Profil Pembangunan Kota Bontang Tahun 2021 merupakan data dan informasi yang disajikan untuk memberikan perspektif yang lebih komprehensif terhadap potret hasil pelaksanaan pembangunan tahun 2020. Dengan penyajian data dan informasi pembangunan ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber informasi bagi masyarakat Kota Bontang dan seluruh stakeholder yang berkepentingan terhadap pelaksanaan pembangunan Kota Bontang.

Secara keseluruhan, data dan informasi yang disajikan dalam Profil Pembangunan ini merupakan data primer dan data skunder yang dihimpun dari berbagai sumber, baik dari Perangkat Daerah di lingkungan Pemerintah Kota Bontang dan BPS Kota Bontang maupun sumber lainnya yang relevan dan dapat dipertanggung jawabkan. Data tersebut kemudian dianalisis secara deskriptif agar dapat memudahkan untuk difahami dan diterjemahkan sesuai kebutuhan para pembaca dan pengguna data.

Sebagai bagian dari kebijakan keterbukaan informasi publik, profil pembangunan ini dapat diakses langsung di Bapelitbang Kota Bontang maupun melalui publikasi secara online. Kepada Tim Penyusun dan seluruh pihak yang telah membantu dan berkontribusi terhadap penyusunan Profil Pembangunan ini, kami ucapkan terima kasih. Perbaikan dan peningkatan kualitas data dan informasi yang disajikan menjadi upaya yang akan terus dilakukan, oleh karena itu kritik dan saran dari para pembaca menjadi input yang sangat penting untuk perbaikan ke depan.

Bontang, Desember 2021

Ir. Amiruddin, MP.

PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga Buku Profil Pembangunan Kota Bontang Tahun 2021 dapat dipublikasikan. Buku profil ini memberikan informasi mengenai capaian pembangunan Kota Bontang pada tahun 2020, baik pembangunan masyarakat untuk peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM), penanganan beragam masalah perkotaan, pembangunan infrastruktur, serta penghargaan yang dicapai Kota Bontang. Keberhasilan yang dicapai Kota Bontang dalam pembangunan tidak terlepas dari kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan perusahaan besar yang ada di Kota Bontang, diantaranya PT. Badak Natural Gas Liquefaction (NGL), PT. Pupuk Kaltim, PT. Kaltim Nitrate Indonesia (KNI), dan lain-lain.

Buku profil pembangunan Kota Bontang secara umum, dibagi menjadi lima bagian, yaitu gambaran umum Kota Bontang, pemerintahan Kota Bontang, Sosial Budaya Kota Bontang, dan Perekonomian Kota Bontang, serta penghargaan Kota Bontang.

Pada bagian gambaran umum Kota Bontang, diberikan gambaran mengenai kondisi geografis Kota Bontang yang merupakan kota terbesar ketiga di Kalimantan Timur. Kota Bontang juga dikenal sebagai Kota Industri karena keberadaan perusahaan besar berskala internasional dan beberapa perusahaan berskala nasional lainnya. Pada bagian ini, diberikan juga gambaran mengenai iklim Kota Bontang sebagai salah satu kota yang berada di wilayah khatulistiwa. Gambaran perkembangan jumlah penduduk Kota Bontang karena faktor alami dan migrasi juga diberikan pada bagian ini.

Selanjutnya, pada bagian pemerintahan, dipaparkan mengenai lambang daerah Kota Bontang, visi dan misi Kota Bontang untuk mewujudkan Kota Bontang sebagai smart city, green city, dan creative city. Pada bagian ini juga, diberikan gambaran mengenai Anggota DPRD, baik dari segi kuantitas, pendidikan, juga aktivitas yang dilakukan anggota dewan. Gambaran PNS sebagai SDM penunjang terciptanya kinerja unggul pemerintahan juga diberikan pada bagian ini.

Pada bagian sosial budaya, diberikan gambaran mengenai capaian pembangunan Kota Bontang di bidang pendidikan, salah satunya ditandai dengan rata-rata lama sekolah Kota Bontang tertinggi di Kalimantan Timur. Pada bidang Kesehatan, diberikan gambaran usia harapan hidup masyarakat Kota Bontang yang terus mengalami peningkatan dalam kurun waktu lima tahun terakhir. Ketentraman, ketertiban umum, dan perlindungan masyarakat juga digambarkan pada bagian ini. Selain itu, diberikan gambaran mengenai peningkatan kesejahteraan sosial, ketenagakerjaan, pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak. Prestasi yang dicapai oleh para atlet Kota Bontang tahun 2020 juga diceritakan pada bagian ini, demikian pula mengenai kebudayaan dan peningkatan Indeks Pembangunan Manusia Kota Bontang.

Berbagai pembangunan di bidang perekonomian dipaparkan di bagian perekonomian. Dimulai dari capaian di bidang perdagangan dengan migas yang terus mengalami peningkatan, pembangunan infrastruktur di bidang pekerjaan umum dan penataan ruang, serta penanganan masalah perumahan rakyat dan kawasan pemukiman. Jumlah koperasi dan UMKM aktif yang juga terus meningkat secara signifikan meskipun ditengah-tengah pandemi COVID-19 juga dibahas pada bagian ini. Selain itu, dipaparkan mengenai penanaman modal dan peningkatan indeks kepuasan masyarakat terhadap Dinas Penanaman Modal, Tenaga Kerja, dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Pada bagian perekonomian, dipaparkan juga mengenai bidang kelautan dan perikanan, hasil produksi perikanan mengalami penurunan pada tahun 2020 karena adanya pemberlakuan kebijakan pembatasan sosial berskala besar oleh pemerintah dalam rangka pengendalian penyebaran COVID-19. Hal yang sama juga terjadi pada bidang pariwisata, jumlah wisatawan mengalami penurunan. Selanjutnya dipaparkan mengenai pertanian, PDRB, keuangan daerah, dan kontribusi Corporate Social Responsibility (CSR) dalam pembangunan Kota Bontang. Pada bagian akhir, dipaparkan penghargaan yang diterima Kota Bontang pada tahun 2020.

Penyusunan buku profil ini melibatkan banyak pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Oleh karena itu, penyusun mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya dan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah mendukung penyusunan buku profil ini. Kami menyadari bahwa penyusunan profil ini masih jauh dari sempurna, sehingga koreksi dan saran sangat kami harapkan untuk penyusunan berikutnya. Kami berharap, Buku Profil Pembangunan Kota Bontang Tahun 2021 dapat bermanfaat bagi kita semua.

Samarinda, Desember 2021

Penyusun

DAFTAR ISI

Gambaran Umum

- 09** *Kondisi Geografis*
- 10** *Luas dan Batas Wilayah*
- 12** *Kondisi Iklim*
- 13** *Penduduk Kota Bontang*
- 14** *Persebaran Penduduk*
- 15** *Laju Pertumbuhan Penduduk*

Sosial Budaya

- 27** *Pendidikan*
- 31** *Kesehatan*
- 37** *Ketentraman, Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat*
- 40** *Kesejahteraan Sosial*
- 43** *Ketenagakerjaan*
- 47** *Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak*
- 49** *Kepemudaan dan Olahraga*
- 51** *Kebudayaan*
- 52** *Indeks Pembangunan Manusia*

Pemerintahan

- 18** *Lambang*
- 19** *Visi dan Misi*
- 20** *Dewan Perwakilan Rakyat Daerah*
- 22** *Kegiatan Anggota Dewan*
- 24** *Pegawai Negeri Sipil*

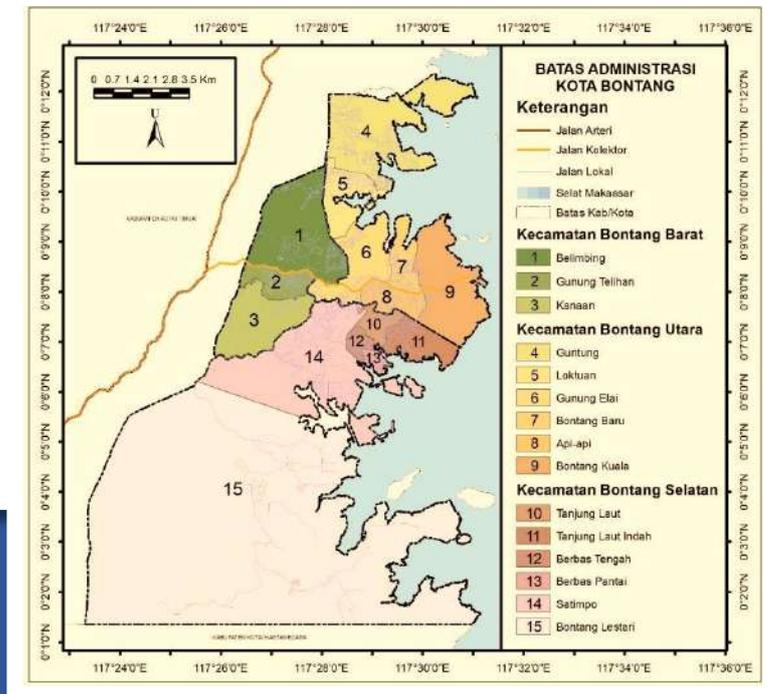
Perekonomian

- 55** *Perdagangan*
- 58** *Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang*
- 61** *Perumahan Rakyat dan Kawasan Pemukiman*
- 63** *Koperasi dan UMKM*
- 66** *Penanaman Modal*
- 68** *Kelautan dan Perikanan*
- 72** *Pariwisata*
- 75** *Pertanian*
- 76** *Pendapatan Domestik Regional Bruto*
- 80** *Keuangan Daerah*
- 95** *Kontribusi Corporate Social Responsibility*
- 97** *Penghargaan Kota Bontang*



GAMBARAN UMUM

Kondisi Geografis



■ Sumber: RPJMD Kota Bontang Tahun 2021-2026

Kota Bontang merupakan salah satu dari tiga kota terbesar yang ada di Provinsi Kalimantan Timur, Indonesia. Kota ini terletak sekitar 120 kilometer dari Kota Samarinda, berbatasan langsung dengan Kabupaten Kutai Timur di utara dan barat, Kabupaten Kutai Kartanegara di selatan dan Selat Makassar di timur. Letak geografisnya 0.137° LU dan 117.5° BT. Di kota ini berdiri tiga perusahaan besar di bidang yang berbeda-beda, yaitu PT. Badak NGL (gas alam), PT. Pupuk Kalimantan Timur (Pupuk Urea, Amonia liquid dan Pupuk NPK) dan PT. Indominco Mandiri (batubara) serta memiliki kawasan industri petrokimia yang bernama Kaltim Industrial Estate. Kota Bontang sendiri merupakan kota yang berorientasikan di bidang industri, jasa serta perdagangan. Kota Bontang selain terkenal dengan keberadaan tiga perusahaan tersebut, juga karena keberadaan tim sepak bola Bontang *Football Club* (FC) yang sebelumnya disebut Bontang PKT atau Pupuk Kaltim yang bermain di Superliga.

Marching Band Bontang PKT binaan PT. Pupuk Kalimantan Timur berperan serta membuat nama Kota Bontang populer karena keberhasilannya meraih 11 kali juara umum dalam kejuaraan *marching band* tingkat nasional (GPMB), beberapa diantaranya secara berturut-turut. *Marching Band* lainnya adalah *Marching Band* Eroh Dahana Patra binaan PT. Badak NGL. Selain itu, di Kota Bontang terdapat dua studio siaran televisi lokal, yaitu LNGTV dan PKTV. Kantor pengurus Taman Nasional Kutai juga berada di kawasan utara Kota Bontang. Kota Bontang memiliki bandara yang bernama Bandar Udara Bontang, terletak di daerah Perumahan PT Badak, namun Bandara hanya bisa didarati oleh pesawat jenis ATR 72, Skyvan, Cessna, helikopter atau pesawat berukuran kecil lainnya.



Luas dan Batas Wilayah

Luas Wilayah Kota Bontang paling kecil dari wilayah kabupaten/kota yang lain di Provinsi Kalimantan Timur dengan luas wilayah darat \pm 16.188 ha. Batas wilayah Kota Bontang meliputi:

- Sebelah utara : Kab. Kutai Timur
- Sebelah timur : Selat Makassar
- Sebelah selatan : Kab. Kutai Kartanegara
- Sebelah barat: Kab. Kutai Timur

Ditinjau dari aspek topografis, Kota Bontang didominasi oleh permukaan tanah yang datar, landai dan sedikit berbukit dengan ketinggian antara 0 – 125 m di atas permukaan laut. Umumnya wilayah Kota Bontang (64 persen) menempati kawasan pinggir pantai yang relatif datar,

sehingga relief Kota Bontang terlihat mendatar khususnya di wilayah pantai dan bergerak membukit dan bergelombang dari bagian selatan ke barat. Daerah barat merupakan daerah tertinggi, berbukit dan perlahan melandai ke arah timur yang merupakan daerah pesisir. Kawasan

perbukitan di daerah barat ini pula yang memiliki kelerengan relatif curam dibanding daerah timur sehingga memiliki keterbatasan dan idealnya menjadi kawasan yang perlu dijaga dan dihijaukan karena menjadi penyangga bagi wilayah perkotaan.

Kota Bontang memiliki kemiringan lereng yang bervariasi dan terdiri dari sebagian besar wilayah daratan dan beberapa

wilayah berupa pulau-pulau kecil. Kemiringan lereng Kota Bontang bervariasi, lahan datar antara 0–2 persen mempunyai luasan 7.211 ha atau 48,79 persen, lahan bergelombang antara 3–15 persen seluas 4.001 ha atau 27,07 persen, serta luas lahan curam antara 16-40 persen hampir sama dengan luas bergelombang yaitu 24,14 persen atau 3.568 ha.



Kondisi Iklim

Kota Bontang mengalami dua musim, yaitu musim kemarau dan musim penghujan karena berada di wilayah khatulistiwa yang memiliki iklim tropis. Selain itu wilayah Kota Bontang dipengaruhi oleh angin muson, yaitu muson barat pada bulan November-April dan angin Muson Timur pada bulan Mei-Oktober. Suhu udara rata-rata tertinggi di Kota Bontang sebesar $27,52^{\circ}\text{C}$ pada bulan Februari dan terendahnya $24,36^{\circ}\text{C}$ pada bulan November. Kelembaban udara tertinggi 100 persen pada bulan Juni, terendahnya $63,75$ persen pada bulan September.

Terdapat empat stasiun pengamatan cuaca di Bontang, yaitu Stasiun Pengamatan Bontang Lestari, Tanjung Laut, Gunung Elai, dan Gunung Telihan. Intensitas curah hujan rata-rata tertinggi tercatat pada stasiun pengamatan Gunung Telihan sebesar $166,39 \text{ mm}^3$ dengan rata-rata 11 hari hujan per bulan. Sedangkan rata-rata terendah curah hujan di Bontang tercatat pada stasiun pengamatan Bontang Lestari sebesar $119,19 \text{ mm}^3$ dengan rata-rata 14 hari hujan perbulan.



Penduduk Kota Bontang

Penduduk kota Bontang senantiasa bertambah seiring dengan berjalannya waktu. Pertambahan tersebut tidak hanya disebabkan faktor alami pertumbuhan penduduk yakni kelahiran dan kematian, tetapi juga faktor lain yang tidak kalah pentingnya, yakni migrasi. Hal ini dikarenakan keberadaan dua perusahaan besar berskala internasional yakni PT. Badak NGL dan PT. Pupuk Kaltim serta perusahaan-perusahaan lainnya. Pada tahun 2020, jumlah penduduk Kota Bontang sebesar 184.784 jiwa. Kecamatan Bontang Utara mempunyai jumlah penduduk terbesar dibandingkan dua kecamatan lainnya, mencapai 84.210 jiwa (46 persen). Selanjutnya diikuti oleh Kecamatan Bontang Selatan dan Bontang Barat dengan jumlah penduduk masing-masing sebesar 70.297 jiwa (38 persen) dan 30.277 jiwa (16 persen).



Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil 2021, diolah

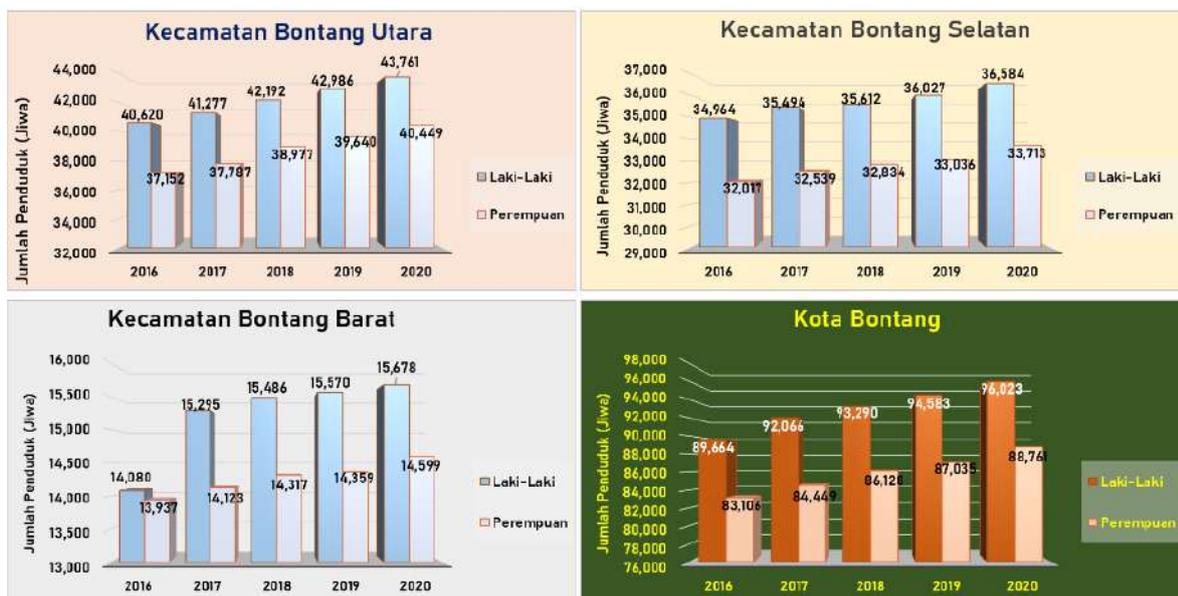




Persebaran Penduduk

Berdasarkan data Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Tahun 2020, penduduk Kota Bontang yang tersebar di tiga kecamatan mengalami peningkatan setiap tahun dalam kurun waktu lima tahun terakhir. Komposisi penduduk Kota Bontang berdasarkan jenis kelamin didominasi oleh laki-laki untuk semua kecamatan. Meskipun demikian, jumlah penduduk yang berjenis kelamin perempuan juga terus mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Komposisi Penduduk Kota Bontang Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2016-2020



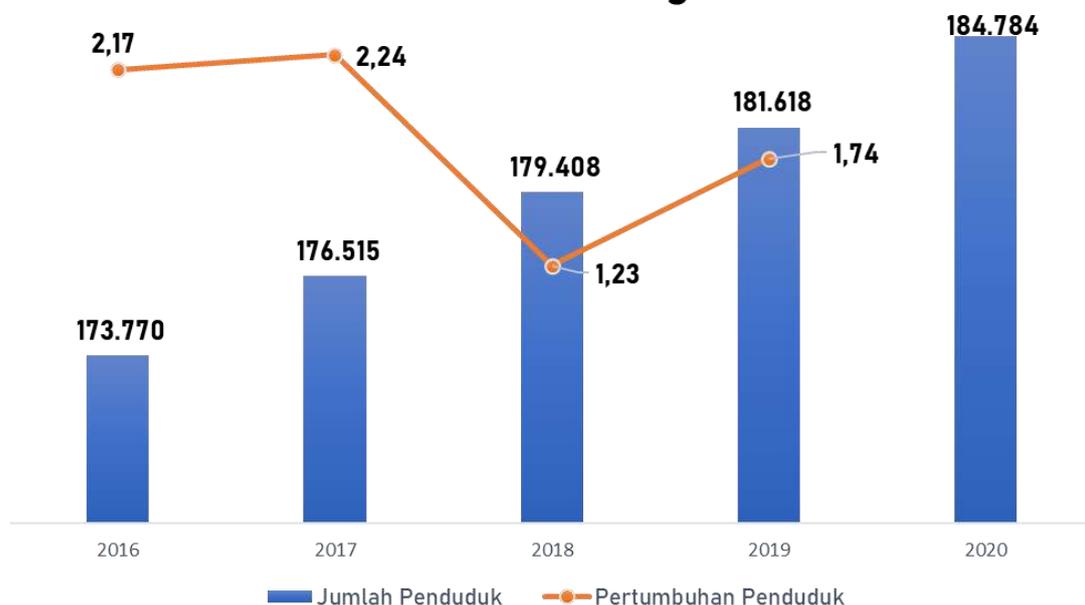
Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil 2021, diolah

Laju Pertumbuhan Penduduk



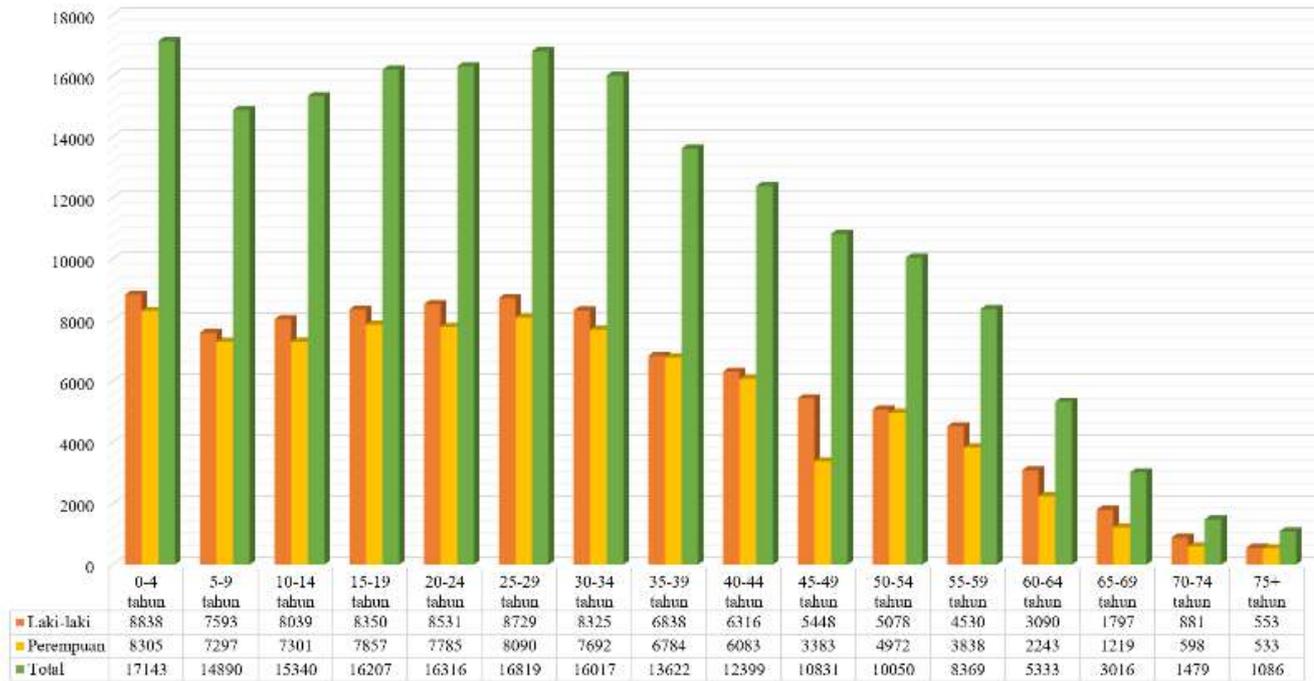
Jumlah penduduk Kota Bontang Tahun 2016 adalah sebesar 173.770 jiwa. Angka ini terus bertambah sampai tahun 2020 sehingga mencapai jumlah penduduk sebesar 184.784 jiwa. Laju pertumbuhan penduduk pertahunnya rata-rata berkisar 2 persen. Tren laju pertumbuhan penduduk mulai tahun 2016 yaitu berkisar 2,17 persen meningkat menjadi 2,24 persen pada tahun 2017 dan selanjutnya menurun menjadi 1,23 persen di tahun 2018. Pada tahun 2019, terjadi kenaikan kembali laju pertumbuhan penduduk menjadi 1,74 persen.

Jumlah dan Pertumbuhan Penduduk Kota Bontang



■ Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil 2021, diolah

Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Kota Bontang Tahun 2020



■ Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil 2021, diolah

Berdasarkan sensus penduduk tahun 2020, rasio jenis kelamin penduduk Kota Bontang hampir sama di setiap kecamatan, baik itu Kecamatan Bontang Selatan, Kecamatan Bontang Utara, dan Kecamatan Bontang Barat. Jumlah penduduk terbesar pada kelompok umur 0-4 tahun yaitu sebanyak 17.143 jiwa dengan komposisi 8.838 jiwa berjenis kelamin laki-laki dan 8.305 berjenis kelamin perempuan. Sementara jumlah penduduk paling sedikit pada kelompok usia 75 tahun ke atas yaitu hanya 1.086 jiwa dengan komposisi 553 berjenis kelamin laki-laki dan 533 jiwa berjenis kelamin perempuan.



■ Pemerintahan



Visi dan Misi



VISI

"Menguatkan Kota Bontang sebagai Kota Maritim, Berkebudayaan Industri yang Bertumpu pada Kualitas Sumber Daya Manusia dan Lingkungan Hidup untuk Kesejahteraan Masyarakat"



MISI

Menjadikan Kota Bontang sebagai **Smart City** melalui Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia

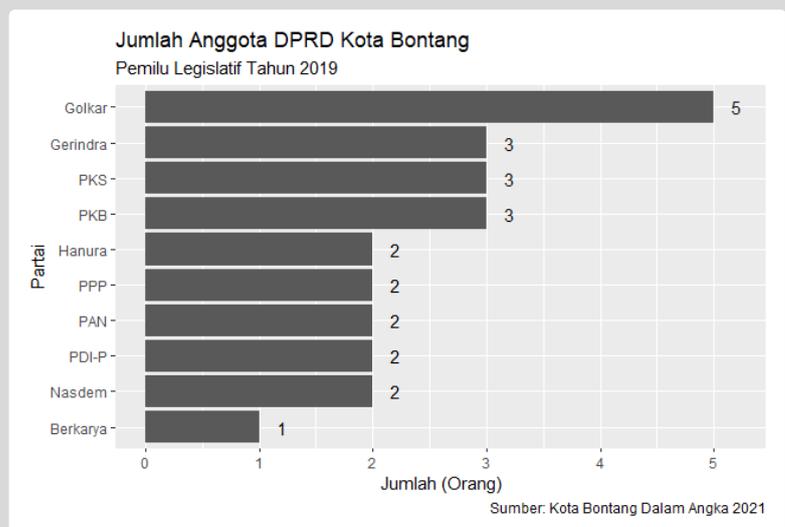
Menjadikan Kota Bontang sebagai **Green City** melalui Peningkatan Kualitas Lingkungan Hidup.

Menjadikan Kota Bontang sebagai **Creative City** melalui Pengembangan Kegiatan Berbasis Sektor Maritim.



Dewan Perwakilan Rakyat Daerah

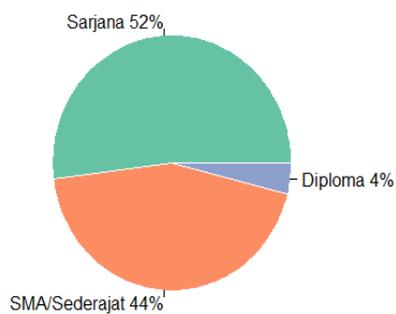
Pada Pemilu Legislatif Tahun 2019, total anggota DPRD Kota Bontang berjumlah 25 orang, dengan jumlah anggota terbanyak dari fraksi Golkar, yaitu sebanyak 5 orang, dan anggota paling sedikit dari fraksi Berkarya, hanya 1 orang. Jika dilihat berdasarkan latar belakang pendidikannya, maka anggota DPRD Kota Bontang sebagian besar merupakan lulusan Sarjana, yakni sebanyak 13 orang, lulusan SMA/Sederajat sebanyak 11 orang dan lulusan Diploma hanya 1 orang.





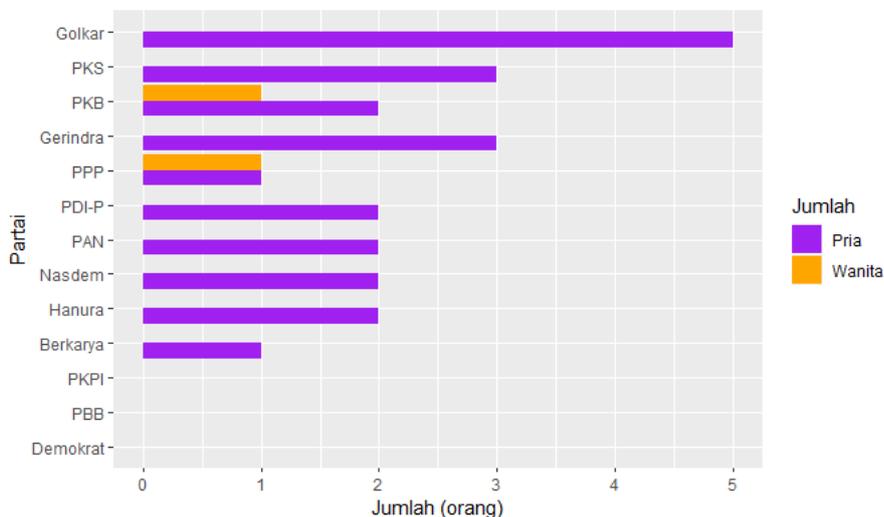
Anggota DPRD Kota Bontang Tahun 2020 berdasarkan partai politik dan jenis kelamin, laki-laki paling banyak berasal dari fraksi Golkar (5 orang), diikuti oleh fraksi PKS dan Gerindra, masing-masing 3 orang. Fraksi PKB beranggotakan 3 orang, terdiri dari 2 laki-laki dan 1 perempuan. Fraksi PDI-P, PAN, Nasdem dan Hanura mempunyai anggota 2 orang yang berjenis kelamin laki-laki, sedangkan PPP beranggotakan 1 laki-laki dan 1 perempuan. Fraksi Berkarya hanya mempunyai anggota 1 orang dan berjenis kelamin laki-laki. Pada Pemilu Legislatif Tahun 2019, total anggota DPRD Kota Bontang berjumlah 25 orang. Paling banyak dari fraksi Golkar, yaitu sebanyak 5 orang dan paling sedikit dari fraksi Berkarya, hanya 1 orang. Berdasarkan latar belakang pendidikan, anggota DPRD Kota Bontang sebagian besar merupakan lulusan Sarjana, yakni sebanyak 13 orang, SMA/Sederajat sebanyak 11 orang, dan lulusan Diploma hanya 1 orang.

Latar Belakang Pendidikan Anggota DPRD Kota Bontang Tahun 2019



Jumlah Anggota DPRD Kota Bontang Tahun 2020

Menurut Partai Politik dan Jenis Kelamin

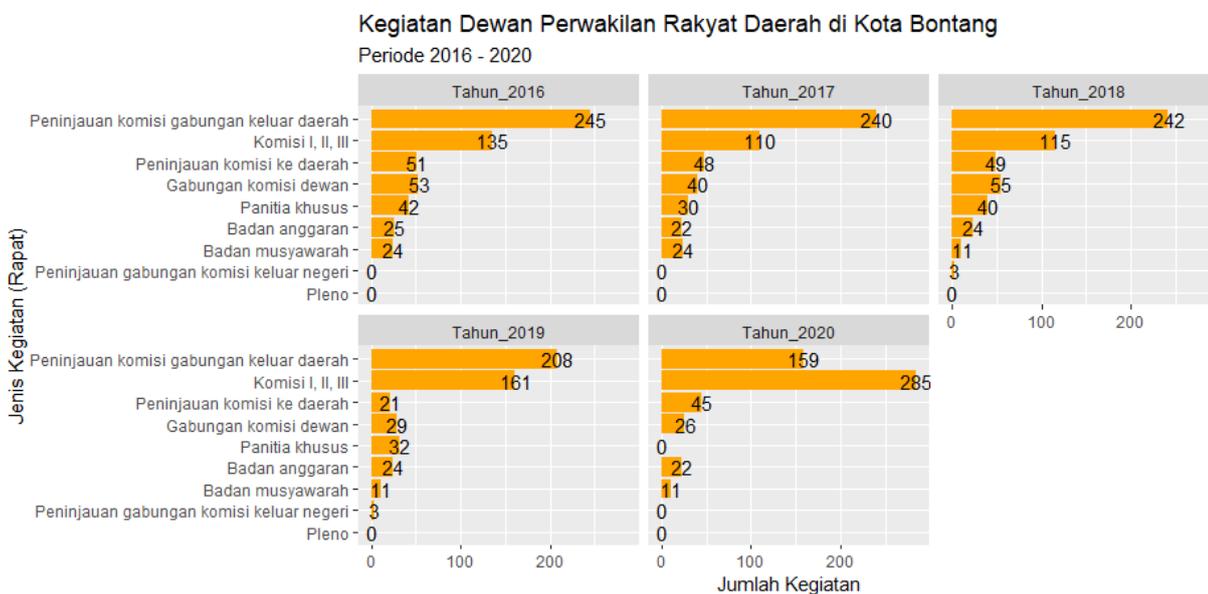


Sumber: Kota Bontang Dalam Angka 2021



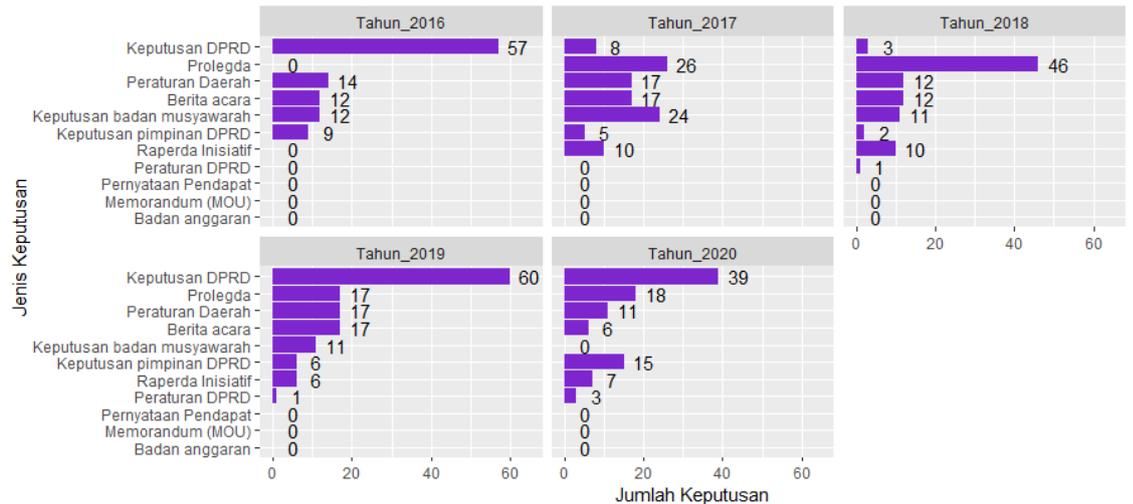
Kegiatan Anggota Dewan

Melihat lebih dekat aktivitas dari DPRD Kota Bontang selama 5 periode terakhir yaitu mulai dari tahun 2016 sampai tahun 2020. Aktivitas rutin dan memiliki frekuensi terbanyak yaitu melakukan rapat peninjauan komisi gabungan keluar daerah dengan rata-rata sekitar 240 kegiatan rapat pada tahun 2016 sampai tahun 2018. Frekuensi berkurang mulai tahun 2019 sampai tahun 2020 yang diakibatkan adanya wabah pandemi COVID-19.



Sumber: Kota Bontang Dalam Angka 2021

Hasil Keputusan dari Kegiatan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD)
Kota Bontang Tahun 2016 - 2020



Sumber: Kota Bontang Dalam Angka 2021

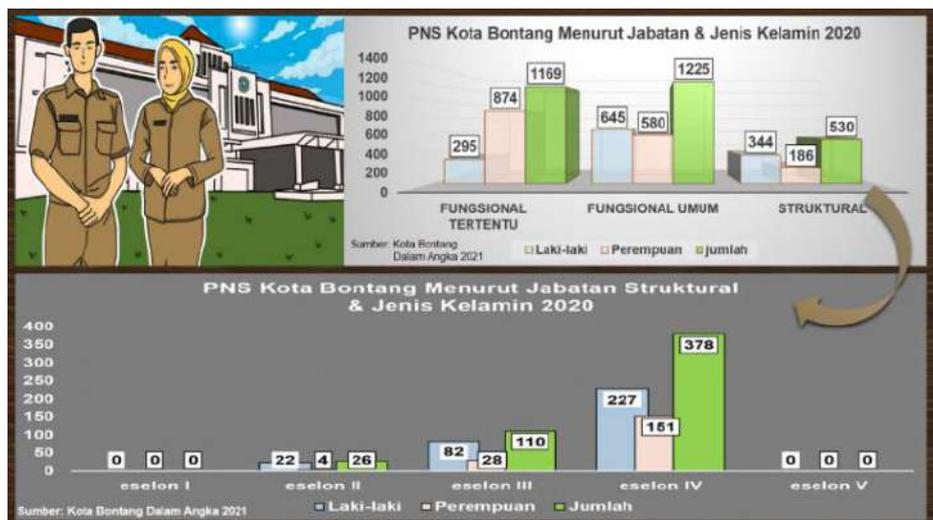
Keputusan-keputusan yang dihasilkan dari aktivitas rapat maupun sidang yang dilakukan Anggota DPRD Kota Bontang diantaranya adalah Keputusan DPRD, Prolegda, Peraturan Daerah, Berita Acara, Keputusan Badan Musyawarah, Keputusan Pimpinan DPRD, Raperda Inisiatif, Peraturan DPRD, Pernyataan Pendapat, *Memorandum of Understanding* (MOU), dan Badan Anggaran. Dalam kurun waktu lima tahun terakhir, terdapat beberapa keputusan yang telah banyak dihasilkan dari rapat maupun sidang Anggota DPRD Kota Bontang, diantaranya adalah Keputusan DPRD, Program Legislasi Daerah, Peraturan Daerah, Berita Acara, Keputusan Badan Musyawarah, Keputusan Pimpinan DPRD, dan Peraturan DPRD.





Pegawai Negeri Sipil

PNS Kota Bontang secara umum didominasi oleh perempuan dalam kurun waktu enam tahun terakhir. Namun, data BPS Kota Bontang tahun 2021 menunjukkan bahwa jika ditinjau dari jabatan struktural, masih sedikit perempuan yang menempati jabatan strategis. Pada posisi eselon II dari total 26 pegawai, hanya 4 orang (15,4 persen) pegawai perempuan, sedangkan sisanya 22 orang pegawai laki-laki (84,6 persen).



■ Sumber: Kota Bontang dalam Angka 2021



Jumlah PNS Kota Bontang pada tahun 2020 didominasi oleh pegawai golongan III, yaitu sebesar 1.739 orang (60,95 persen) dan berdasarkan latar belakang pendidikan didominasi oleh lulusan Sarjana/Doktor (DIV, S1, S2, S3) yaitu sebesar 56,75 persen. Berdasarkan tingkat pendidikan tersebut, PNS Kota Bontang telah memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) yang sangat baik untuk mewujudkan terciptanya kinerja unggul pemerintahan Kota Bontang.



SOSIAL BUDAYA



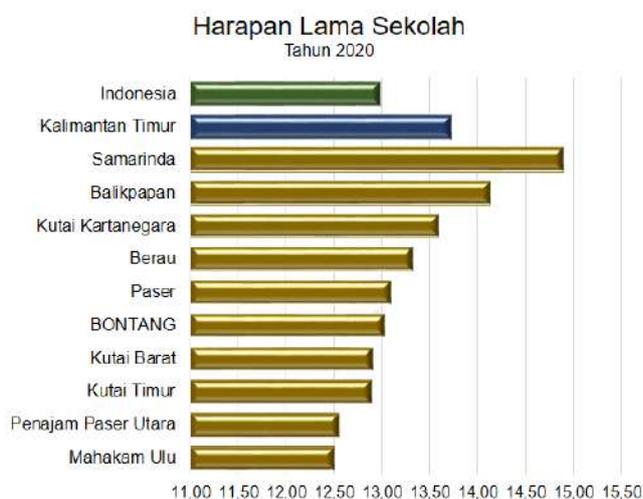
Pendidikan

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kualitas hidup. Kesejahteraan masyarakat dapat ditingkatkan dengan meningkatkan kualitas pendidikan. Indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat pendidikan adalah Rata-rata Lama Sekolah (RLS) dan Harapan Lama Sekolah (HLS). Rata-rata Lama Sekolah (RLS) menggambarkan jumlah tahun yang digunakan oleh penduduk usia 25 tahun ke atas dalam menjalani pendidikan formal.



Angka Harapan Lama Sekolah (AHLS) didefinisikan lamanya sekolah (dalam tahun) yang diharapkan akan dirasakan oleh anak pada umur tertentu di masa mendatang. Selama lima tahun terakhir terjadi peningkatan Rata-rata Lama Sekolah (RLS) dan Harapan Lama Sekolah (HLS) di Kota Bontang. Angka Harapan Lama Sekolah (AHLS) Kota Bontang tahun 2020 meningkat sebesar 0,13 menjadi 13,03 tahun. Kenaikan cukup besar terjadi di tahun 2020 dibandingkan tahun 2016 hingga tahun 2019. Namun, angka HLS Kota Bontang untuk tahun 2020 lebih rendah sebesar 0,69 dibandingkan dengan angka HLS Provinsi Kalimantan Timur dan lebih tinggi sebesar 0,05 dari angka Indonesia.

Rata-rata Lama Sekolah (RLS) Kota Bontang di tahun 2020 mencapai angka 10,79 tahun, yang berarti rata-rata penduduk Kota Bontang bersekolah hingga kelas sepuluh atau kelas satu Sekolah Menengah Umum (SMU) atau dapat dikatakan penduduk Kota Bontang rata-rata menempuh pendidikan hingga jenjang SMU selama lebih dari 1 tahun. Rata-rata lama sekolah Kota Bontang tahun 2020 tertinggi se-Provinsi Kalimantan Timur. Nilai tersebut juga lebih tinggi dari rata-rata lama sekolah Provinsi Kalimantan timur dan Indonesia.



Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Timur dan Indonesia, 2021
*satuan dalam tahun

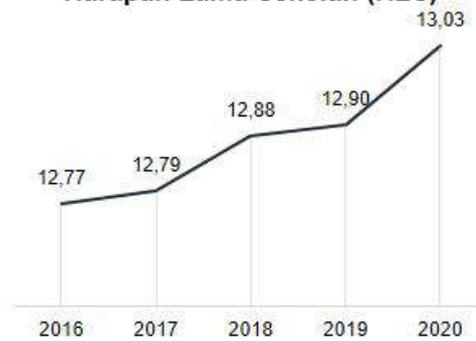


Harapan Lama Sekolah (HLS)

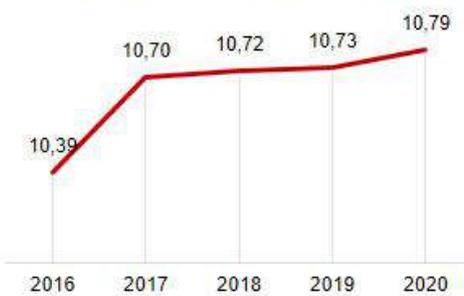
Angka Partisipasi Kasar (APK) Tahun 2020

SD/MI/Paket A **103,41%** $\uparrow 8,53\%$

SMP/MTs/Paket B **102,26%** $\uparrow 5,21\%$



Angka Rata-Rata Lama Sekolah



Angka Pendidikan yang Ditamatkan Tahun 2020

SD/MI/Paket A **4,44%** $\downarrow 0,08\%$

SMP/MTs/Paket B **1,67%** $\downarrow 0,12\%$

Angka Partisipasi Murni Tahun 2020

SD/MI/Paket A **93,02%** $\uparrow 1,98\%$

SMP/MTs/Paket B **80,27%** $\uparrow 4,59\%$

Angka Putus Sekolah Tahun 2020

SD/MI/Paket A **0%**

SMP/MTs/Paket B **0%**

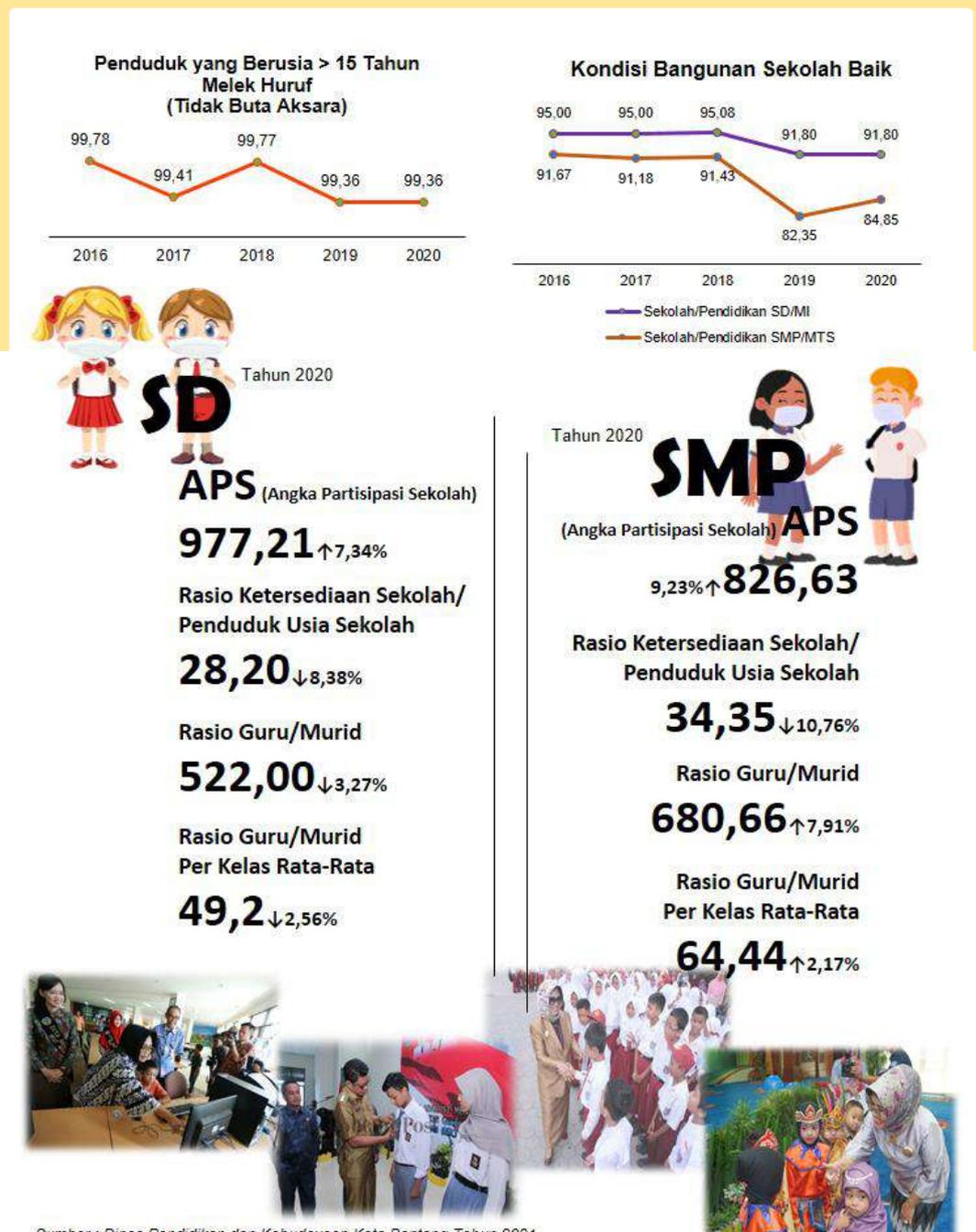


Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Bontang Tahun 2021

Angka Partisipasi Kasar (APK) adalah persentase jumlah siswa, berapapun usianya yang sedang menempuh pendidikan di jenjang pendidikan tertentu terhadap jumlah penduduk kelompok usia yang berkaitan dengan jenjang pendidikan tertentu. Pada tahun 2020, Angka Partisipasi Kasar (APK) tingkat SD mencapai 103,41 persen yang meningkat 8,53 persen dari tahun 2019. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat masyarakat Kota Bontang diluar umur 7-12 tahun yang bersekolah di tingkat SD. Sedangkan APK untuk tingkat SMP pada tahun 2020 juga mengalami peningkatan 5,21 persen dari tahun 2019 menjadi 102,26 persen. Hal ini juga menunjukkan bahwa terdapat masyarakat Kota Bontang diluar umur 13-15 tahun yang bersekolah di tingkat SMP.

Angka Partisipasi Murni (APM) adalah persentase jumlah anak pada kelompok usia sekolah tertentu yang sedang bersekolah pada jenjang pendidikan yang sesuai dengan usianya terhadap jumlah seluruh anak pada kelompok usia sekolah yang bersangkutan. APM tingkat SD tahun 2020 mengalami peningkatan 1,98 persen dibandingkan dengan tahun 2019 namun tidak mencapai target yang telah ditetapkan sebesar 98,82 persen. Untuk Jenjang SMP tahun 2020 juga mengalami peningkatan 4,59 persen namun masih di bawah target pemerintah.

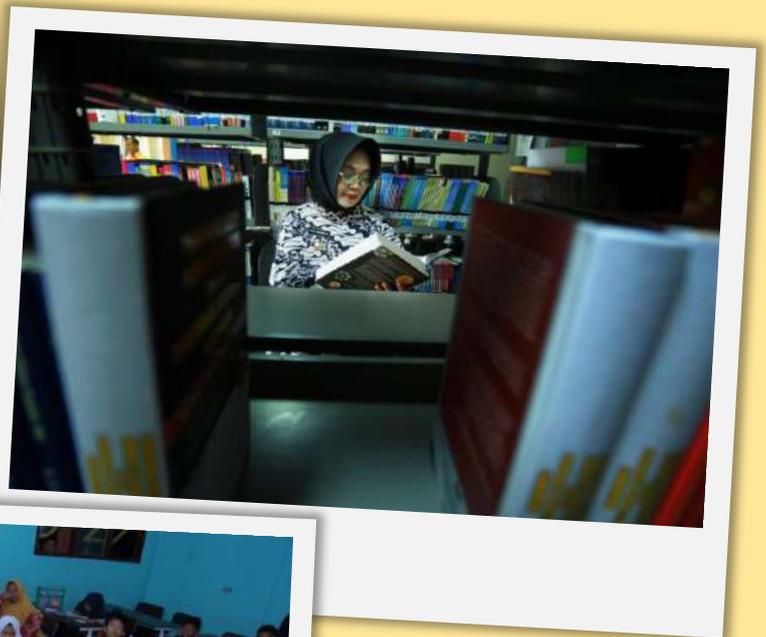
Penduduk yang berusia di atas 15 tahun Melek Huruf (Tidak Buta Aksara) di tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 0,56 persen dari tahun sebelumnya dan di bawah target yang ditetapkan. Penurunan ini disebabkan oleh bertambahnya jumlah penduduk usia di atas 15 tahun di Kota Bontang. Menurut data Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Bontang, pada tahun 2020 sebanyak 843 penduduk berusia di atas 15 tahun masih buta aksara. Sehingga perlu upaya lebih lanjut untuk mencapai target 100 persen.





Kota Bontang terus melakukan peningkatan kualitas sumber daya manusia di bidang pendidikan secara serius dengan mencanangkan program Wajib Belajar (Wajar) pendidikan dasar 12 tahun sejak tahun 2004, beasiswa bagi pelajar, memperbaiki sarana dan prasarana pendidikan serta peningkatan kapasitas pendidik dan tenaga kependidikan. Alokasi dana untuk urusan Pendidikan pada tahun anggaran 2020 seluruhnya sebesar 87.819.038.708,00

rupiah dengan realisasi keuangan sebesar 66.008.971.213,00 rupiah atau 75,16 persen dari pagu anggaran yang telah ditetapkan dan realisasi fisik sebesar 86,66 persen.

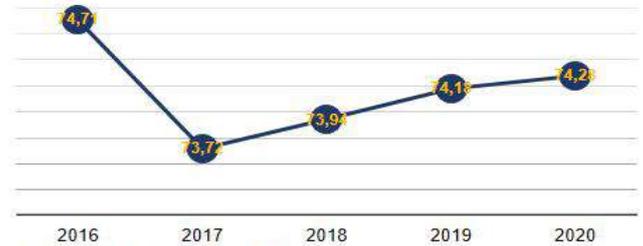


Kesehatan

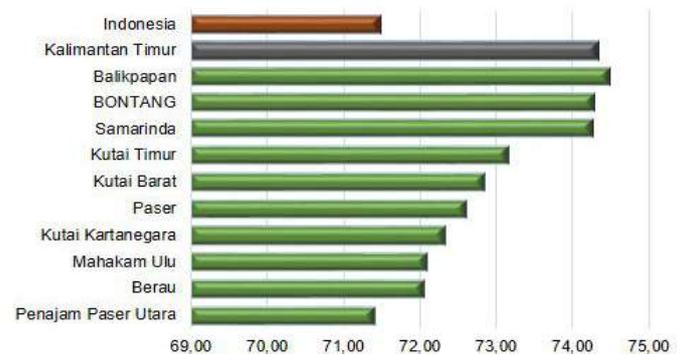
Perkembangan Usia Harapan Hidup (UHH) Kota Bontang sejak tahun 2016 terus menunjukkan peningkatan dari 73,71 menjadi 74,28 pada tahun 2020 atau mengalami peningkatan 0,57. Pada tahun 2020, UHH di Kota Bontang adalah sebesar 74,28 tahun yang artinya harapan hidup bayi yang baru lahir di tahun tersebut untuk bertahan hidup adalah sebesar 74,28 tahun. UHH Kota Bontang menempati urutan tertinggi kedua setelah Kota Balikpapan dan lebih tinggi dari UHH Indonesia.

Keberhasilan pemerintah Kota Bontang di bidang kesehatan melalui indikator yang diukur dengan usia harapan hidup terus berupaya mewujudkan masyarakat sadar kesehatan melalui pemberian penyuluhan kesehatan agar keluarga berperilaku hidup sehat, pemberian Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Penerima Bantuan Iuran (BPJS PIB), serta melakukan perbaikan dan melengkapi sarana dan prasarana kesehatan masyarakat termasuk belanja modal, pengadaan gedung, dan bangunan Rumah Sakit Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) di RSUD.

Umur Harapan Hidup*



Perbandingan Umur Harapan Hidup Tahun 2020



Sumber: Kota Bontang dalam Angka 2021; Indonesia dalam Angka 2021



FASILITAS KESEHATAN

Tahun 2020



Rumah Sakit Umum Daerah

1

Rumah Sakit Swasta

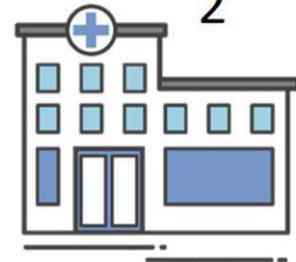
4

Puskesmas Non Perawatan

6

Puskesmas Pembantu

2



Sumber: Dinas Kesehatan Kota Bontang Tahun 2020

Perkembangan fasilitas kesehatan di Kota Bontang tahun 2016 hingga tahun 2020 tidak mengalami penambahan baik untuk rumah sakit swasta, maupun rumah sakit umum. Terdapat 4 rumah sakit swasta di Kota Bontang dan 1 rumah sakit umum daerah. Begitu pula untuk Puskesmas Non Perawatan dan Puskesmas Pembantu juga tidak mengalami penambahan. Kota Bontang juga memiliki 11 klinik pratama yang jumlahnya menurun sebanyak 2 unit dibandingkan tahun 2019. Jumlah posyandu di Kota Bontang adalah sebanyak 119 yang jumlahnya tidak berubah pada tahun 2020 jika dibandingkan dengan tahun 2019.



JUMLAH TENAGA KESEHATAN

Tahun 2020

Tenaga kesehatan terbanyak di Kota Bontang adalah perawat kemudian diikuti oleh dokter dan tenaga kefarmasian. Jumlah perawat mengalami penambahan dari tahun 2019 sebanyak 28 orang. Tenaga kesehatan ini tersebar di fasilitas kesehatan yang terdapat di Kota Bontang.



PERAWAT
461^{ORANG}



DOKTER
191^{ORANG}



TENAGA
KEFARMASIAN
148^{ORANG}



BIDAN
140^{ORANG}



DOKTER
GIGI
33^{ORANG}

TENAGA
KESEHATAN MASYARAKAT
34^{ORANG}

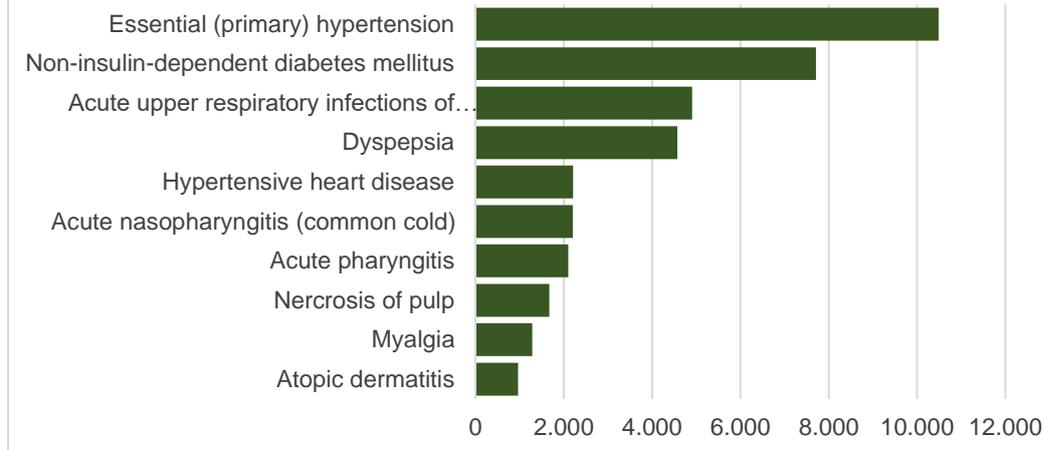
TENAGA GIZI
19^{ORANG}

TENAGA
KESEHATAN LINGKUNGAN
14^{ORANG}

Sumber: BPS Kota Bontang, 2021



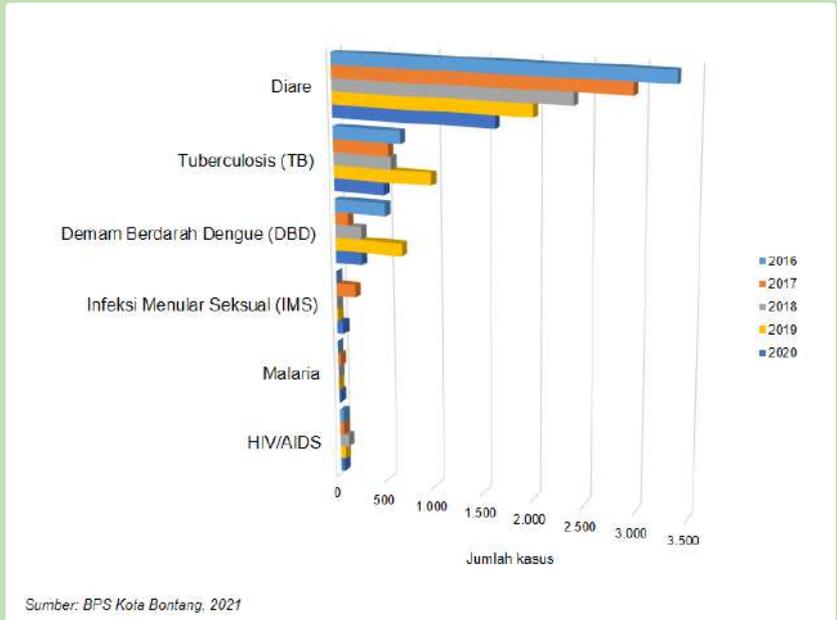
Jumlah Kasus 10 Penyakit Terbanyak di Kota Bontang



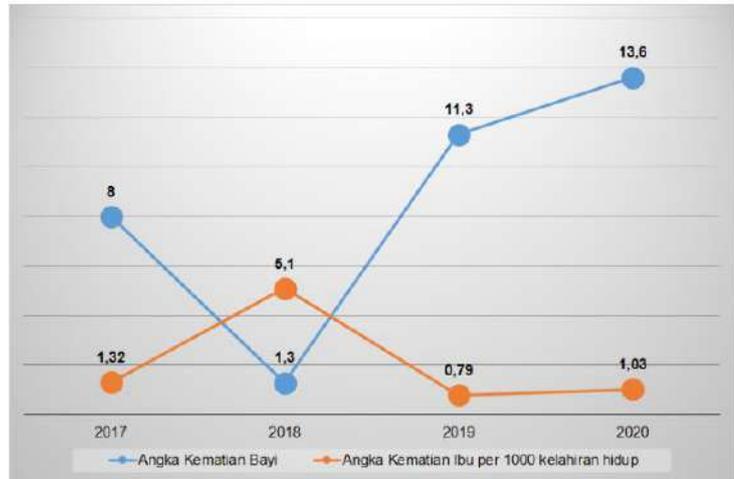
Pada tahun 2020, terdapat beberapa penyakit yang masuk dalam sepuluh penyakit dengan kasus terbanyak yang sebelumnya tidak ada pada tahun 2019. Penyakit tersebut adalah *hypertensive heart disease* dan *atopic dermatitis*. Penyakit *essential (primary) hypertension* tetap menjadi penyakit dengan kasus terbanyak di Kota Bontang namun pada tahun 2020 terdapat penurunan jumlah kasus sebanyak 3.161 (23,16 persen) kasus menjadi 10.487 kasus dibandingkan tahun 2019.



Beberapa penyakit spesifik yang menjadi perhatian di Kota Bontang antara lain diare, *tuberculosis*, demam berdarah *dengue*, infeksi menular seksual, malaria dan HIV/AIDS. Diare memiliki jumlah kasus terbanyak dalam lima tahun terakhir namun hingga tahun 2020, jumlah kasus diare mengalami penurunan terus-menerus. Untuk penyakit lain mengalami fluktuasi jumlah kasus dari tahun 2016 hingga 2020. Penurunan jumlah kasus untuk beberapa penyakit menunjukkan keberhasilan program Pemerintah Kota Bontang dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat namun masih banyak pekerjaan rumah pemerintah untuk menanggulangi peningkatan jumlah kasus pada penyakit lainnya.



Capaian indikator Angka Kematian Bayi (AKB) mengalami peningkatan menjadi 13 per 1.000 kelahiran hidup dari target yang ditetapkan. Berdasarkan data tahun 2020, terdapat 53 kasus kematian bayi yang dilaporkan, terdiri dari kematian neonatal (berumur 0-28 hari) sebanyak 44 kasus dan kematian postnatal (berumur 29 hari-11 bulan) sebanyak 9 kasus dari jumlah 3.886 kelahiran hidup yang disebabkan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), asfiksia, penyakit bawaan (kelainan kongenital), pneumonia, kelainan saluran cerna dan lain-lain. Oleh sebab itu, perlu dilakukan peningkatan kesadaran ibu hamil, keluarga dan masyarakat terhadap resiko kematian bayi serta pemenuhan sarana prasarana kegawatdaruratan neonatal yang sampai saat ini hanya terdapat di RSUD Taman Husada dan Rumah Sakit Pupuk Kaltim yang memiliki ruang perawatan *Neonatal Intensive Care Unit* (NICU).



Sumber: Dinas Kesehatan, BPS Kota Bontang, 2021

Masalah kesehatan dilaksanakan oleh Dinas Kesehatan dan Rumah Sakit Umum Daerah Kota Bontang dengan alokasi dana untuk urusan Kesehatan pada tahun anggaran 2020 yaitu sebesar 199.216.822.181,00 rupiah dengan realisasi keuangan sebesar 186.501.368.908,79 rupiah atau 93,62 persen dan realisasi fisik sebesar 97,62 persen.

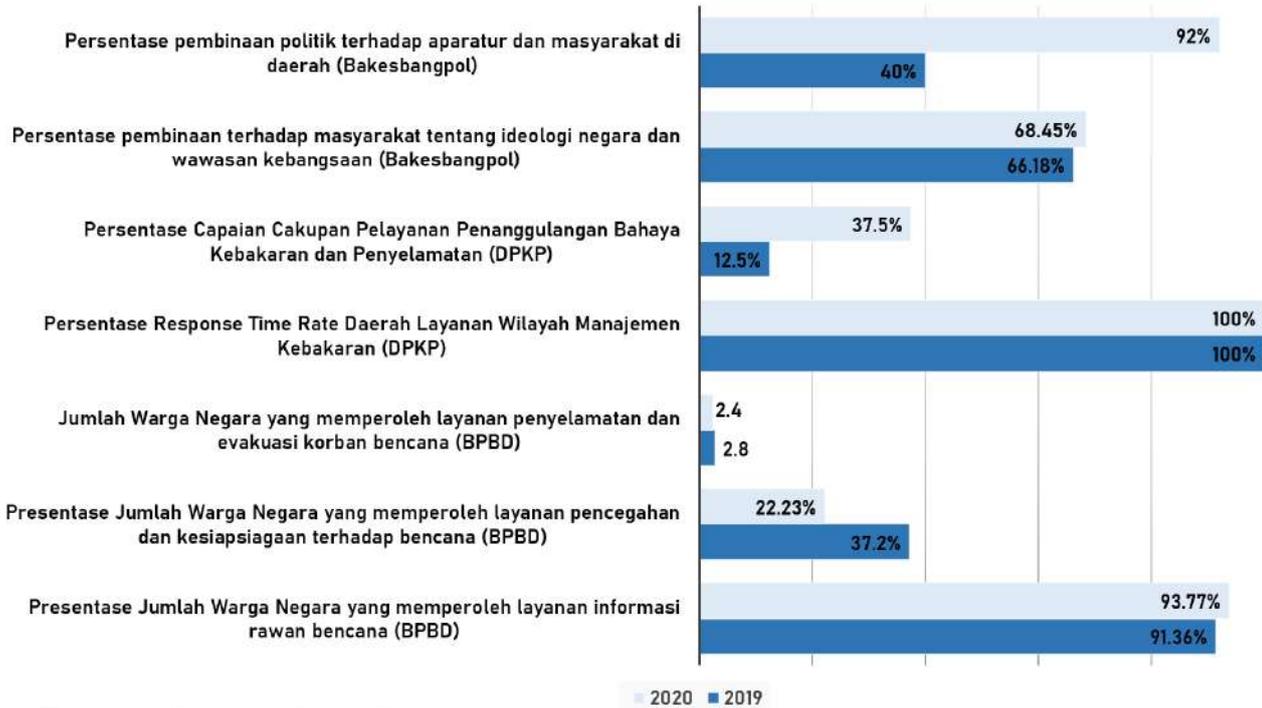


Ketentraman, Ketertiban Umum, dan Perlindungan Masyarakat

Urusan Ketentraman, Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat dilaksanakan oleh Satuan Polisi Pamong Praja, Badan Penanggulangan Bencana, Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan, Badan Kesatuan Bangsa dan Politik, dan Kecamatan. Pada tahun 2020, alokasi dana untuk urusan tersebut sebesar 25.616.182.761,00 rupiah dengan realisasi keuangan sebesar 24.453.428367,00 atau 95,46 persen dan realisasi fisik sebesar 99,86 persen pada tahun anggaran 2020.



Indikator Kinerja Utama Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Tahun 2020



Sumber: LKPJ Walikota Bontang T.A. 2020



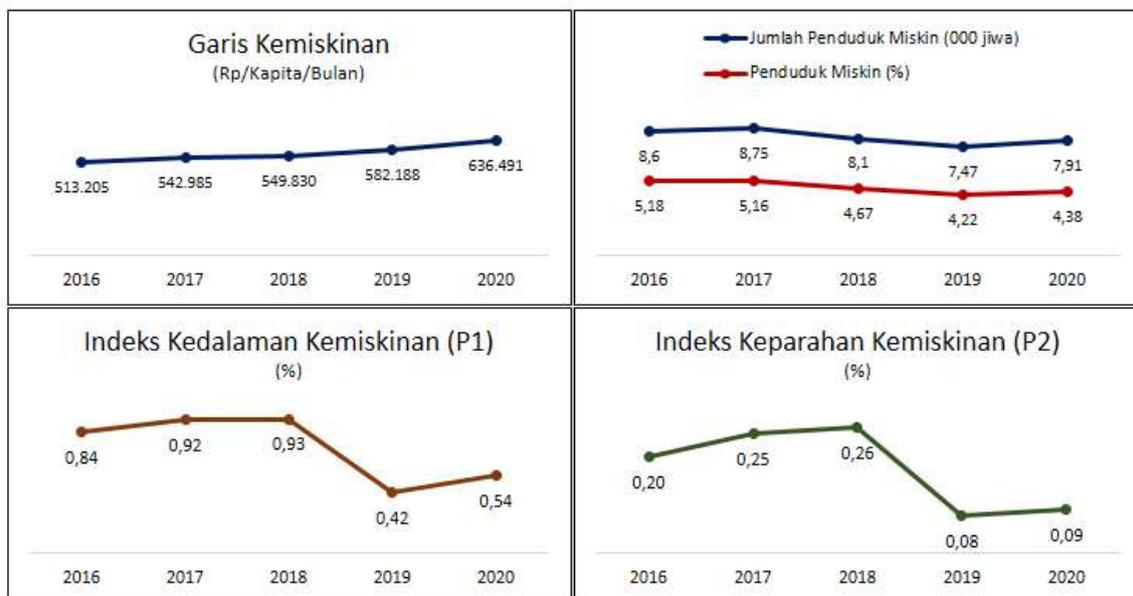
Pada sub Urusan Pembinaan Wawasan Kebangsaan, terjadi peningkatan yang sangat signifikan. Pada Indikator Pembinaan Terhadap Masyarakat Tentang Ideologi Negara dan Wawasan Kebangsaan meningkat menjadi 68,45 persen. Indikator Pembinaan Politik terhadap aparatur dan Masyarakat di Daerah pada tahun 2019 sebesar 40 persen meningkat sebesar 52 persen menjadi 92 persen pada tahun 2020.



Kesejahteraan Sosial

Peningkatan pengeluaran per kapita atau semakin sejahtera masyarakat, belum tentu terdapat pemerataan pendapatan di dalam suatu wilayah. Semakin besar angka rasio gini maka semakin tidak ratanya distribusi pendapatan. Adanya pandemi COVID-19 di tahun 2020 berdampak secara signifikan terhadap perekonomian masyarakat di Kota Bontang. Dalam lima tahun terakhir, tekanan paling tinggi dalam perkembangan rasio gini terjadi pada tahun 2020 yaitu sebesar 0,405 yang dikategorikan sebagai ketimpangan sedang (moderat).





Sumber: Kota Bontang dalam Angka 2021

Penanggulangan kemiskinan merupakan salah satu prioritas pembangunan Indonesia. Hal ini sejalan dengan komitmen pertama Tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals* (SDGs), yakni menurunkan kemiskinan dan kelaparan. Tersedianya angka kemiskinan yang akurat di setiap wilayah merupakan syarat mutlak dalam penyusunan kebijakan penanggulangan kemiskinan. Dengan garis kemiskinan 636.491 rupiah per kapita per bulan pada tahun 2020,

maka sekitar 4,38 persen penduduk Bontang terkategori miskin. Angka tersebut relatif rendah, bahkan dalam peta regional (provinsi), tingkat kemiskinan di Bontang merupakan yang terendah kedua dan masih lebih rendah dibandingkan dengan Indonesia. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa upaya penanganan kemiskinan di Kota Bontang cukup berhasil. Selain ditunjukkan oleh angka kemiskinan yang rendah, juga ditunjukkan oleh kecenderungan tren yang terus menurun

dalam empat tahun terakhir (2016-2019), meskipun terjadi kenaikan sebesar 0,16 persen menjadi 4,38 persen di tahun 2020. Kenaikan ini dipicu oleh perlambatan perekonomian di Kota Bontang salah satunya akibat pembatasan aktivitas masyarakat untuk mencegah penyebaran virus COVID-19.



Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Timur dan Indonesia, 2021

Pelaksanaan Urusan Wajib Sosial di Kota Bontang dilaksanakan oleh Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat (DSPM) yang bertujuan untuk mewujudkan masyarakat yang sejahtera dan berkeadilan sosial melalui peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat miskin dan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) secara bermartabat dan berkelanjutan. Alokasi dana untuk urusan sosial pada tahun anggaran 2020 sebesar 7.911.181.120,00 rupiah dengan realisasi keuangan sebesar 7.664.242.134,00 rupiah atau 96,88 persen dan realisasi fisik sebesar 100,00 persen. Secara umum, capaian Indikator Kinerja Utama urusan Sosial cukup baik. Berdasarkan basis data PMKS Kota Bontang Tahun 2020, jumlah PMKS sebanyak 12.932 jiwa yang terbagi dalam 26 jenis/kategori. Sebanyak 12.851 jiwa PMKS (99,37 persen) telah ditangani dan sejumlah 10.594 jiwa (81,92 persen) telah mendapatkan bantuan. Bantuan terbesar diberikan kepada kelompok fakir miskin melalui program Program Keluarga Harapan (PKH), Kartu Keluarga Sejahtera (KKS), Penerima Bantuan Iuran Jaminan Kesehatan Nasional (PBI JKN), Penerima Bantuan Iuran Daerah (PBI Daerah), dan bantuan pendidikan. Selain itu, sejumlah besar bantuan berikutnya diberikan untuk kelompok Anak dengan Kedisabilitas (ADK).



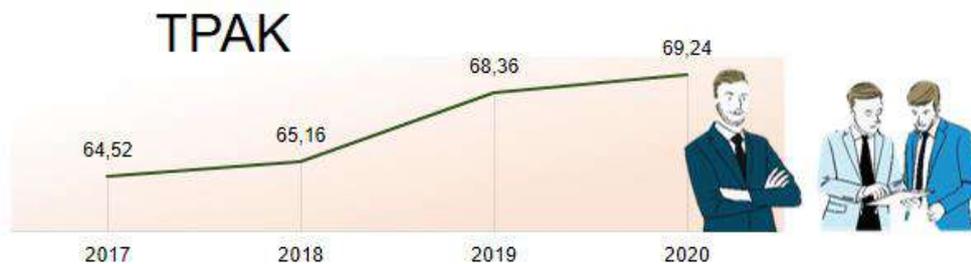
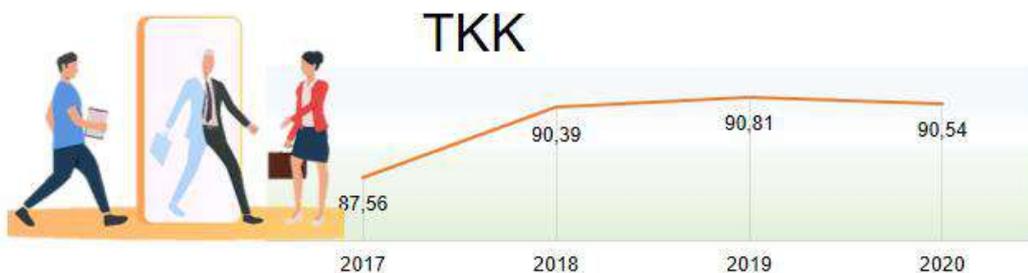
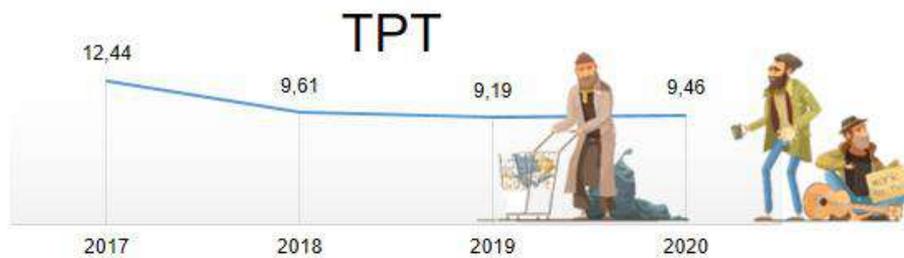


Ketenagakerjaan

Kondisi ketenagakerjaan dapat dilihat dari berbagai indikator, antara lain Tingkat Partisipasi Tenaga Kerja (TPAK), Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), dan Tingkat Kesempatan Kerja (TKK). Pelaksanaan Urusan Wajib Tenaga Kerja dilaksanakan oleh Dinas Ketenagakerjaan Kota Bontang sebagai upaya untuk meningkatkan persentase jumlah pencari kerja yang terlatih terhadap jumlah pencari kerja yang terdaftar melalui penempatan pencari kerja, persentase penyelesaian perselisihan hubungan partisipasi angkatan kerja, angka sengketa pengusaha dengan pekerja, tingkat partisipasi angkatan kerja, tingkat pengangguran terbuka, perselisihan buruh dan pengusaha terhadap kebijakan Pemerintah.



industrial dengan perjanjian bersama, tingkat partisipasi angkatan kerja, tingkat pengangguran terbuka, perselisihan buruh dan pengusaha terhadap kebijakan Pemerintah.



Sumber: BPS Kota Bontang, 2021

Pada tahun 2020 angka TPT di Kota Bontang adalah sebesar 9.46 persen. Angka ini jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya mengalami peningkatan. Tingginya tingkat pengangguran tidak terlepas pula dengan indikator Tingkat Kesempatan Kerja, tercatat TKK di Kota Bontang adalah sebesar 90,98 persen, angka ini mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu 90,59 persen.





TPT Kota/Kabupaten Provinsi Kalimantan Timur dan Indonesia Tahun 2020

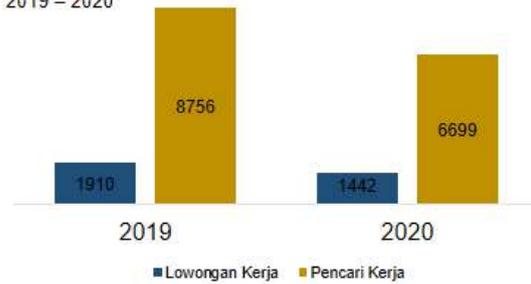


Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Timur, 2021



Sumber: Dinas Tenaga Kerja Kota Bontang, 2021

Jumlah Lowongan Kerja dan Pencari Kerja Tahun 2019 – 2020



Jika dibandingkan dengan Provinsi Kalimantan Timur dan kabupaten/kota lain, TPT Kota Bontang merupakan yang paling tertinggi. Hal ini berbanding terbalik dengan Kota Bontang sebagai Kota Industri. Berdasarkan data dari Dinas Tenaga Kerja Kota Bontang, menunjukkan bahwa ketersediaan lapangan kerja yang belum seimbang dengan ketersediaan tenaga kerja sangat memengaruhi tingginya Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT). Pada tahun 2019, jumlah lowongan kerja yang terdaftar sebanyak 1.910 sedangkan jumlah pencari kerja yang terdaftar 8.756. Pada tahun 2020 jumlah lowongan kerja yang terdaftar sebanyak 1.442 sedangkan jumlah pencari kerja yang terdaftar 6.699.



Alokasi dana untuk urusan tenaga kerja pada tahun anggaran 2020 seluruhnya sebesar 6.581.800.900,00 rupiah dengan realisasi keuangan sebesar 6.315.530.344.00,00 rupiah atau 95,95 persen dan realisasi fisik sebesar 100 persen. Pada tahun 2020, persentase jumlah pencari kerja yang dilatih dengan jumlah pencari kerja yang mendaftar sebesar 64,73 persen, melebihi 4,73 persen dari target yang ditetapkan. Jumlah pencari kerja yang mendaftar pelatihan sebanyak 224 orang dan pencari kerja yang mengikuti pelatihan sebanyak 145 orang, sesuai dengan target yang ada di Dokumen Pelaksana Anggaran Tahun 2020, sehingga dapat dikatakan presentase realisasinya 100 persen. Persentase pencari kerja yang ditempatkan dengan jumlah pencari kerja yang terdaftar mengalami penurunan 3,81 persen dari target, yakni sebesar 20 persen. Oleh karena itu, Pemerintah Kota Bontang melakukan upaya melalui kegiatan sosialisasi kepada pencari dan pemberi kerja serta *job canvassing* / pencarian informasi lowongan dan penempatan tenaga kerja.

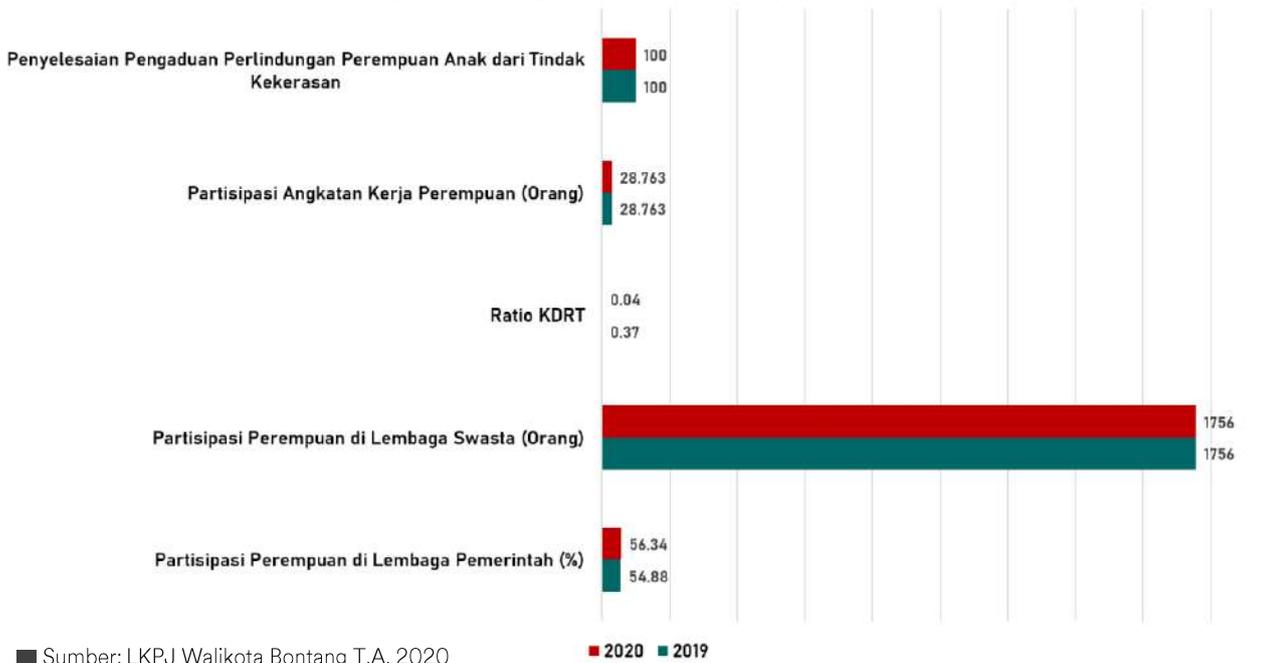




Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak

Pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak dilaksanakan oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Berencana untuk mencapai sasaran strategis meningkatnya peran dan partisipasi perempuan dalam pembangunan, serta meningkatnya perlindungan anak dan perempuan. Alokasi dana untuk Urusan Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak pada tahun anggaran 2020 seluruhnya sebesar 4.951.347.768,00 rupiah dengan realisasi keuangan sebesar 4.724.873.829.00,00 rupiah atau 95,43 persen dan realisasi fisik sebesar 99,97 persen.

Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Tahun 2020



Pada tahun 2020, Persentase Partisipasi Perempuan di Lembaga Pemerintah meningkat 1,46 persen dibandingkan tahun 2019. Capaian Indikator Meningkatkan Penanganan Tindak Kekerasan adalah sebesar 100 persen dan telah mencapai target yang ditetapkan. Sedangkan indikator Evaluasi Capaian Kota Layak Anak (KLA) adalah sebesar 679 poin tidak mencapai target yang ditetapkan sebesar 700 poin. Hal ini disebabkan beberapa poin indikator Kota Layak Anak belum terealisasi di Kota Bontang.





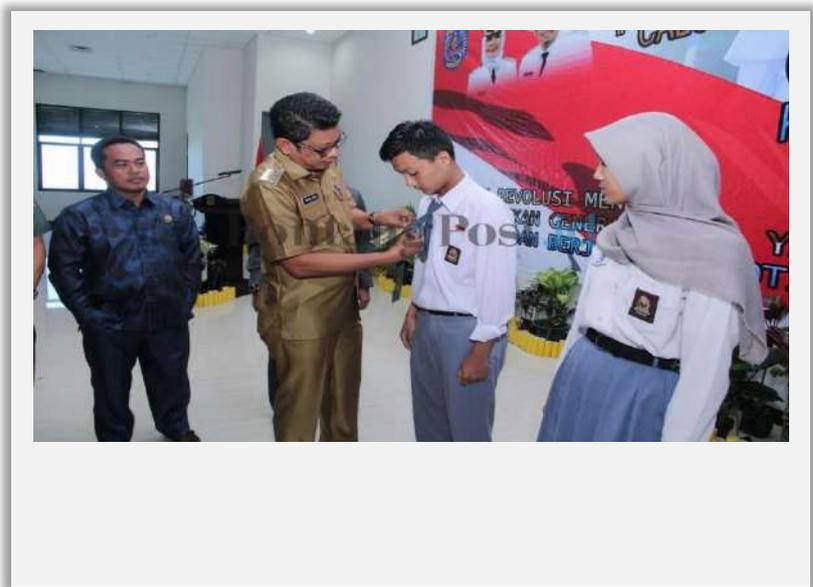
Kepemudaan dan Olahraga

Kepemudaan dan Olahraga Kota Bontang dilaksanakan oleh Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata dengan alokasi dana pada tahun anggaran 2020 sebesar 8.509.234.767,00 rupiah dengan realisasi keuangan sebesar 8.320.707.402,00 rupiah atau 97,78 persen dan realisasi fisik

sebesar 100 persen. Pada tahun 2020, jumlah pemuda berprestasi sebesar 11 orang, tidak mencapai target yang ditetapkan, yaitu 25 orang. Hal tersebut dikarenakan adanya pandemi COVID-19 yang menyebabkan adanya *refocusing* anggaran sehingga kegiatan terkait dengan peningkatan kegiatan pemuda tidak terlaksana sesuai dengan rencana yang telah ditentukan.



Jumlah atlet berprestasi di Kota Bontang pada tahun 2020, ditargetkan sebanyak 80 orang dan terealisasi sebanyak 99 orang dan pegiat olah raga. Peningkatan capaian jumlah atlet ber prestasi dikarenakan cabang olahraga mempertandingkan banyak kategori, misalnya pada pertandingan bulutangkis untuk putra dan putri mulai dari kategori usia dini sampai veteran. Atlet berprestasi pada tenis lapangan sebanyak 5 orang dan *road race* sebanyak 30 orang untuk 21 kategori.





Kebudayaan

Dalam upaya untuk melestarikan dan mengembangkan nilai budaya yang ada, Pemerintah Kota Bontang melalui Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Bontang melaksanakan berbagai macam kegiatan kesenian baik tingkat lokal, regional maupun nasional. Alokasi anggaran untuk pelaksanaan program dan kegiatan kebudayaan pada tahun 2020 sebesar 374.250.000,00 rupiah. Realisasi keuangan sebesar 271.948.183,00 rupiah atau 72,66 persen dari alokasi anggaran. Sedangkan capaian rata-rata realisasi fisik program dan kegiatan sebesar 73,20 persen. Pada tahun 2020, dilaksanakan sebanyak 24 kegiatan seni dan budaya. Ritual budaya yang merupakan kegiatan tahunan Kota Bontang terus diupayakan untuk dilaksanakan antara lain Bontang City Carnival, Erau Pelas Benua Kutai Guntung dan Pesta Laut Bontang Kuala. Hal tersebut diharapkan juga dapat menjadi magnet untuk menarik wisatawan baik lokal maupun mancanegara untuk berkunjung ke Kota Bontang. Selain itu, keberadaan grup kesenian daerah terus dibina dan dikembangkan sehingga bisa tetap eksis dan dapat menjadi wahana yang melahirkan ide-ide kreatif dibidang seni dan budaya. Sampai tahun 2020, terdapat 54 grup/kelompok kesenian di Kota Bontang yang sudah di data dan dibina dengan baik.



Indeks Pembangunan Manusia

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau *Human Development Index* (HDI) merupakan alat untuk mengukur atau mengontrol pembangunan manusia melalui suatu model untuk melihat pemberdayaan manusia. Angka IPM dihitung dari agregasi tiga dimensi, yaitu umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan, serta standar hidup layak. Ketiga dimensi itu diwakili oleh indikator angka harapan hidup saat lahir, rata-rata lama sekolah dan harapan lama sekolah, serta indikator pengeluaran per kapita yang disesuaikan.



Sumber: Kota Bontang dalam Angka, 2021; Provinsi Kalimantan Timur dalam Angka, 2021

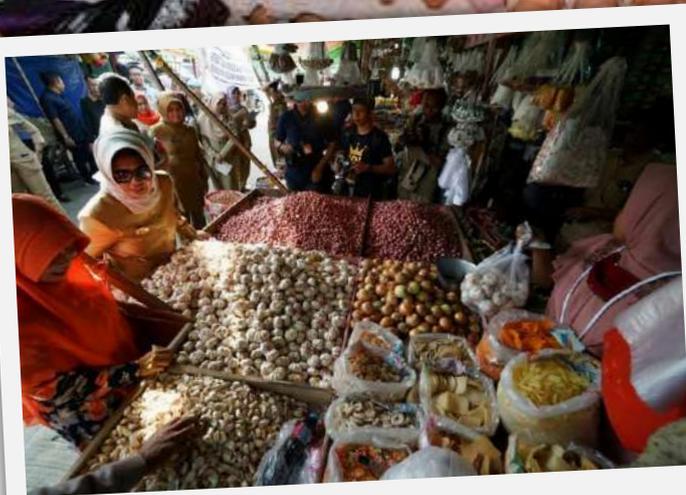
Pembangunan manusia di Kota Bontang mengalami perkembangan yang positif. Sejak tahun 2019, IPM Kota Bontang sudah masuk dalam kategori sangat tinggi. Namun, terjadi penurunan di tahun 2020 karena adanya pandemi COVID-19 menjadi 80,02. Berdasarkan indikator IPM, terjadi penurunan pengeluaran per kapita riil yang disesuaikan menjadi 16.278 ribu/kapita/tahun. Daya beli masyarakat menurun karena adanya kebijakan pembatasan aktivitas dalam rangka pengendalian virus COVID-19. Kebijakan tersebut masih berlaku hingga saat ini. IPM Kota Bontang untuk tahun 2020 masih masuk dalam kategori sangat tinggi dan menempati posisi kedua setelah Kota Samarinda di Provinsi Kalimantan Timur. IPM Kota Bontang juga masih lebih tinggi dari IPM Indonesia.



■ PEREKONOMIAN

Perdagangan

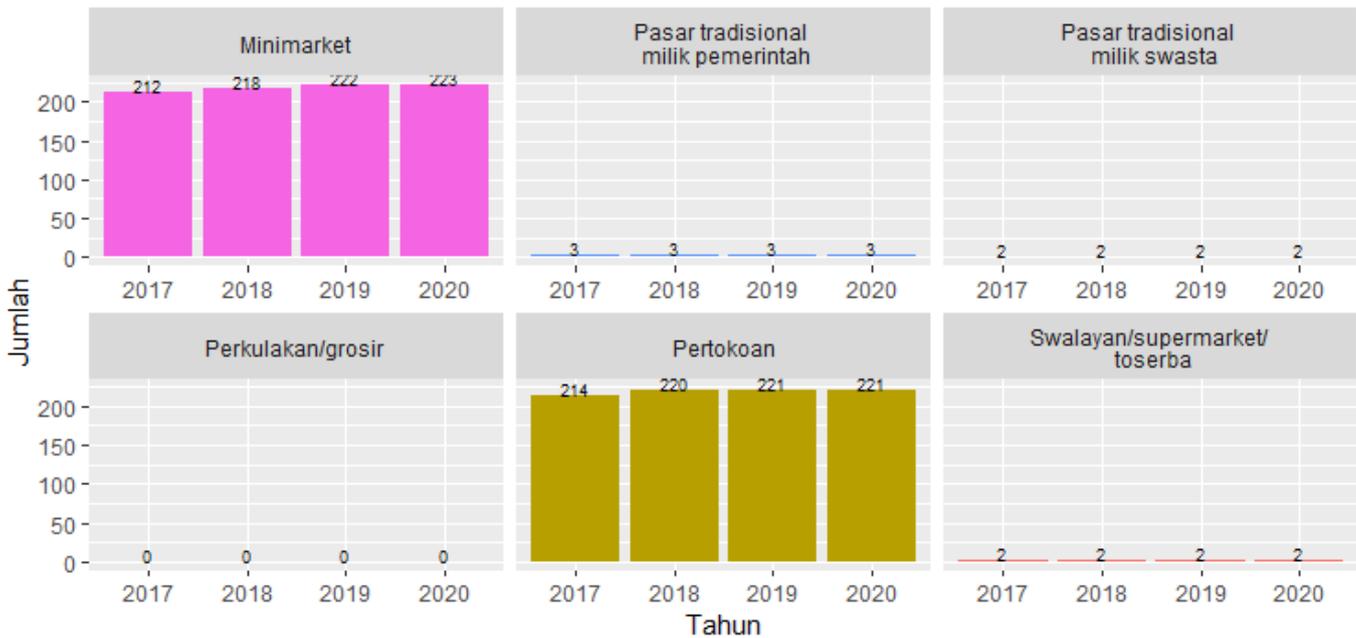
Pelaksanaan urusan perdagangan di Kota Bontang dilaksanakan oleh Dinas Koperasi, Usaha Kecil, Menengah dan Perdagangan serta Dinas Pekerjaan Umum, Penataan Ruang Kota Bontang. Kolaborasi dari dua dinas tersebut diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pencapaian sasaran strategis urusan perdagangan, yaitu meningkatkannya sarana perdagangan, sistem distribusi perdagangan, sistem distribusi perdagangan ekspor dan meningkatnya perdagangan dan industri. Alokasi dana untuk perdagangan Kota Bontang tahun anggaran 2020 seluruhnya sebesar 44.149.384.494,00 rupiah dengan realisasi keuangan sebesar 43.240.189.999,00 rupiah atau 97,94 persen dan realisasi fisik sebesar 100 persen.



Untuk mengembangkan dan meningkatkan perekonomian Kota Bontang maka terdapat sejumlah sarana perdagangan yang tersedia di Kota Bontang. Salah satunya berupa minimarket yang tercatat selalu meningkat mulai dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2020 yaitu sejumlah 223 gerai. Tidak jauh berbeda dengan jumlah pertokoan yang terdapat di Kota Bontang yang berjumlah 221 gerai pada tahun 2020. Sedangkan untuk pasar tradisional yang termasuk dalam kategori milik pemerintah berjumlah 3 pasar dan milik swasta berjumlah 2 pasar yang tercatat sampai tahun 2020.

Jumlah Sarana Perdagangan Menurut Jenisnya

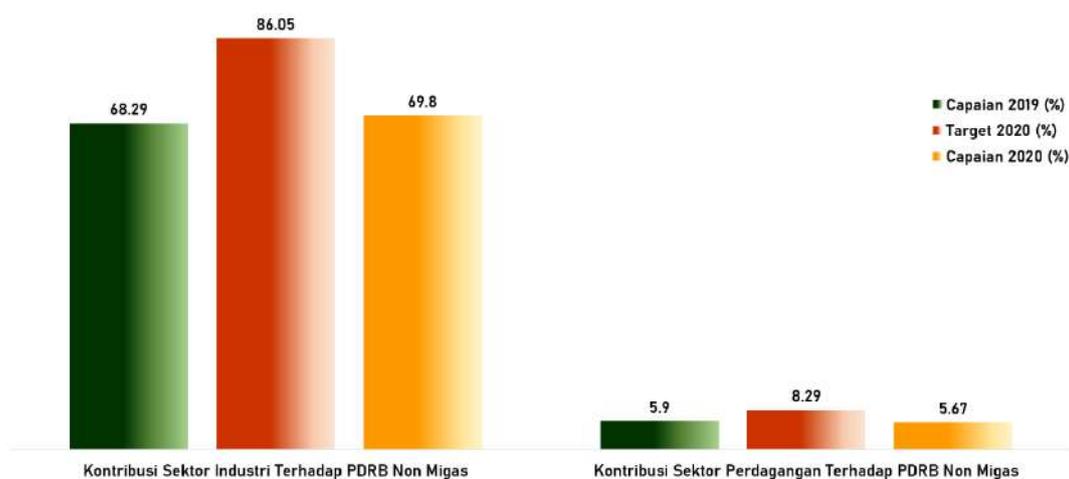
Kota Bontang Tahun 2017-2020



Sumber: Bontang Dalam Angka Tahun 2021 (Data Diolah)



Perdagangan Kota Bontang Tahun 2020

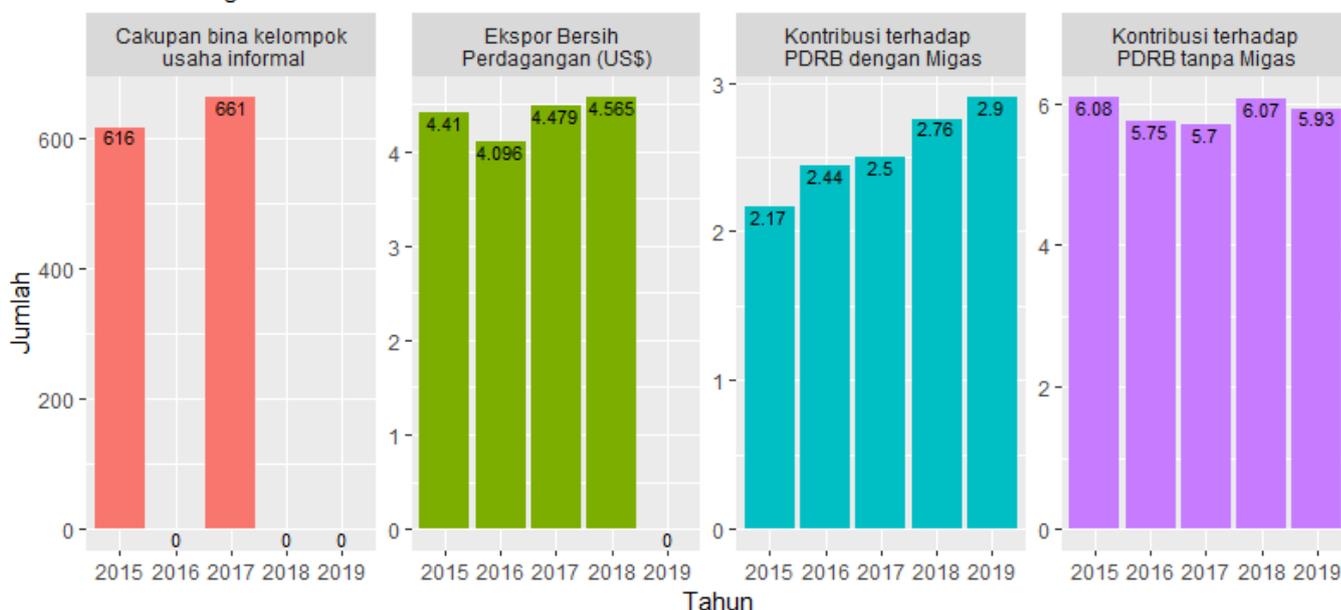


Sumber: LKPJ Walikota Bontang T.A. 2020

Sektor industri non migas masih belum mampu memberikan kontribusi yang besar terhadap perekonomian Kota Bontang, terbukti dengan target 8,29 persen tahun 2020 hanya bisa tercapai 5,67 persen atau turun 5,9 persen dari tahun 2019 akibat adanya pandemi COVID-19. Nilai ekspor di Kota Bontang juga masih belum mencapai target. Target nilai ekspor pada tahun 2020 sebesar 5.781 milyar dollar tetapi hanya mampu tercapai 2.098 milyar dollar. Pandemi COVID-19 menjadi penyebab utama penurunan nilai ekspor. Penyebab lainnya adalah kontrak pembelian gas cair dari Jepang dan Korea dengan PT. Badak NGL banyak yang sudah berakhir dan pengaturan penjualan gas saat ini harus melalui Pertamina sehingga Pemerintah Kota Bontang tidak bisa melakukan intervensi. Kontribusi sektor perdagangan di Kota Bontang dengan migas terhadap PDRB selama 2015 – 2019 cenderung meningkat, Perkembangan perdagangan tersebut perlu didorong agar dapat menjadikan Kota Bontang sebagai pusat perdagangan untuk Kalimantan Timur wilayah tengah.

Aspek Pelayanan Umum dalam Bidang Perdagangan

Kota Bontang Tahun 2015-2019



Sumber: RPJMD Kota Bontang Tahun 2021-2026 (Data Diolah)



Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang

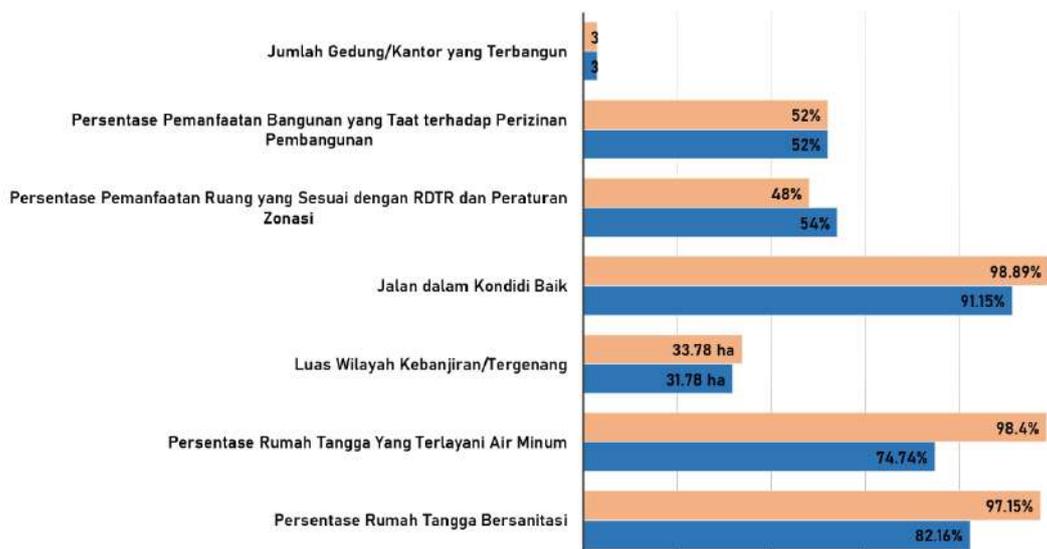
Pekerjaan umum dan penataan ruang Kota Bontang dilaksanakan oleh Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang; serta Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman dan Pertanahan yang diarahkan untuk mencapai sasaran strategis, yaitu tersedianya infrastruktur kota yang memadai, meningkatnya pengelolaan mitigasi dan penanggulangan bencana serta terwujudnya perencanaan, pemanfaatan dan pengendalian ruang kota yang berkelanjutan. Alokasi dana untuk urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang pada tahun anggaran 2020 seluruhnya sebesar 171.965.351.925,00 rupiah dengan realisasi keuangan sebesar 164.261.017.154,00 rupiah atau 95,52 persen dan realisasi fisik sebesar 98,73 persen. Jika dibandingkan dengan tahun 2019, dana untuk urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang mengalami penurunan dikarenakan pandemi COVID-19 yang menyebabkan *refocusing* anggaran. Terdapat tiga kegiatan yang diberikan perpanjangan waktu yaitu Penurapan Sungai di Kota Bontang (bantuan keuangan provinsi), Pembangunan Masjid Terapung Selambai Kelurahan Loktuan, dan Rehabilitasi Berat Masjid Nurul Ittihad Kelurahan Tanjung Laut Indah.





Pelayanan air bersih di Kota Bontang dapat dikatakan cukup berhasil dengan persentase pelayanannya relatif tinggi yaitu 98,40 persen, lebih tinggi 23,66 persen dari target yang telah ditetapkan. Demikian pula persentase rumah tangga bersanitasi di Kota Bontang, 97,15 persen mempunyai sanitasi yang baik. 98,40 persen kondisi jalan yang ada di Kota Bontang berada pada kondisi yang baik. Hal tersebut menunjukkan perhatian yang serius Pemerintah Kota Bontang terhadap infrastruktur dasar permukiman.

Indikator Kinerja Utama Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Tahun 2020



Sumber: LKPJ Walikota Bontang T.A. 2020

Realisasi Target

Luas wilayah banjir/tergenang masih menjadi permasalahan utama di Kota Bontang. Hal ini disebabkan oleh kondisi di hulu Daerah Aliran Sungai (DAS) Bontang dan DAS Guntung yang menyebabkan terjadinya banjir kiriman sehingga Pemerintah Kota Bontang selalu berkoordinasi dengan Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur untuk memastikan penyelesaian permasalahan di hulu. Adapun APBD Kota Bontang semaksimal mungkin digunakan untuk penyelesaian permasalahan di dalam kota. Indikator kinerja persentase pemanfaatan ruang yang sesuai dengan Rencana Detil Tata Ruang (RDTR) dan Peraturan Zonasi masih relatif rendah, hanya 48 persen. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak ruang pengembangan yang belum dimanfaatkan. Secara umum, persentase bangunan yang taat terhadap perizinan bangunan pada tahun 2020 relatif masih rendah, hanya 52 persen tetapi sudah jauh meningkat dibanding tahun-tahun sebelumnya.

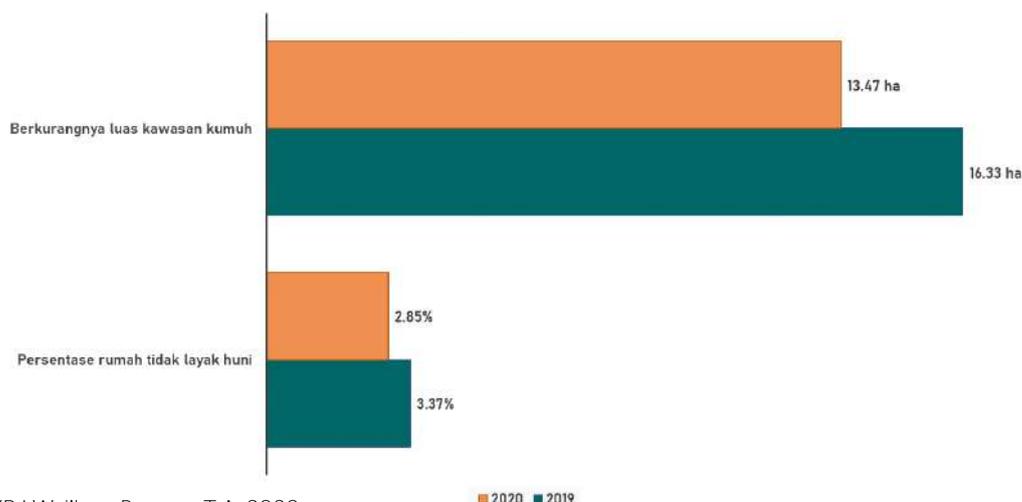


Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman

Urusan Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Kota Bontang dilaksanakan oleh Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman dan Pertanahan serta Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota. Urusan Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman diarahkan untuk mencapai sasaran strategis menurunnya jumlah rumah tidak layak huni, menurunnya luas kawasan permukiman kumuh, meningkatnya cakupan pengelolaan sanitasi, dan meningkatnya akses pelayanan air minum. Alokasi dana Urusan Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman pada tahun anggaran 2020 sebesar 12.642.897.999,00 rupiah dengan realisasi keuangan sebesar 11.982.191.913,00 rupiah atau 94,77 persen dan realisasi fisik sebesar 99,99 persen.



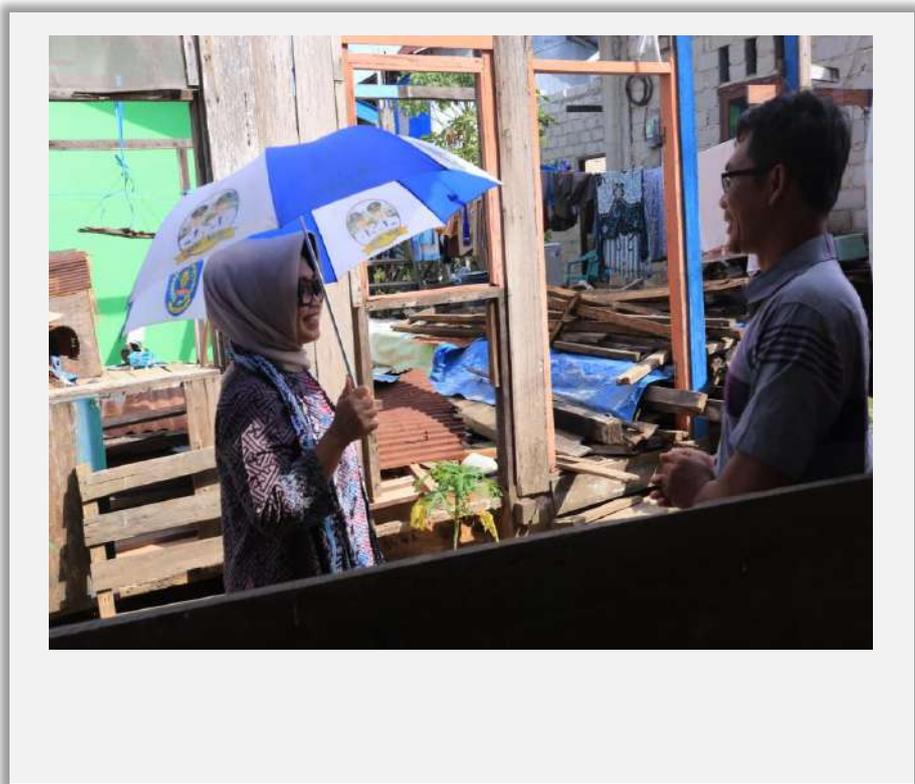
Urusan Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Tahun 2020



Sumber: LKPJ Walikota Bontang T.A. 2020

Pada tahun 2020, indikator persentase jumlah rumah tidak layak huni sebesar 2,85 persen, mengalami penurunan sebesar 0,63 persen dibandingkan kondisi tahun 2019. Meskipun demikian, belum mencapai target yang ditetapkan, yakni sebesar 1,30 persen. Hal tersebut dikarenakan pembangunan untuk rumah tidak layak huni masih mengandalkan pendanaan dari pemerintah pusat maupun pemerintah provinsi, sedangkan pemerintah Kota Bontang belum dapat melaksanakan dikarenakan regulasi atau payung hukumnya baru dapat diselesaikan pada akhir tahun 2020. Pada tahun 2020 pemerintah pusat melaksanakan pembangunan untuk rumah tidak layak huni di Kota Bontang sebanyak 100 unit rumah melalui program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) dan pemerintah provinsi melaksanakan pembangunan sebanyak 60 unit melalui program Bantuan Stimulan Peningkatan Kualitas Rumah Swadaya (BSPKRS).

Indikator berkurangnya luas kawasan kumuh mengalami penurunan dimana pada tahun 2019 luas kawasan kumuh sebesar 16,33 ha berkurang sebesar 2,86 ha menjadi 13,47 ha di tahun 2020. Capaian ini juga melebihi target luas kawasan kumuh yang direncanakan sebesar 20 ha. Keberhasilan pencapaian ini tak lepas dari peran para *stakeholder* (pemerintah pusat, pemerintah provinsi, pemerintah Kota Bontang) yang telah melakukan kolaborasi pendanaan dalam penanganan kawasan permukiman kumuh di Kota Bontang.

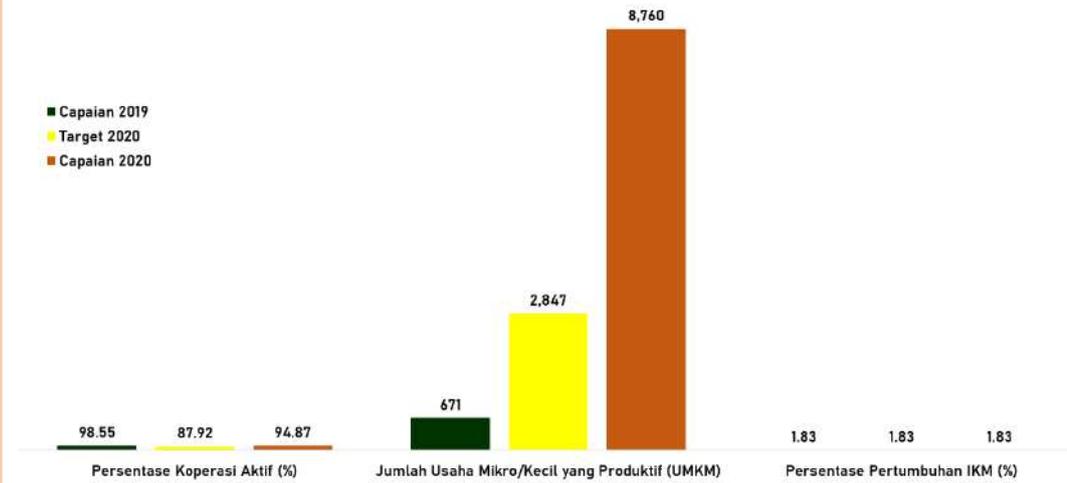




Koperasi dan UMKM

Urusan terkait koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Bontang dilaksanakan oleh Dinas Koperasi, Usaha Kecil, Menengah dan Perdagangan. Alokasi anggaran untuk pelaksanaan program dan kegiatan Koperasi dan UMKM Kota Bontang pada tahun 2020 sebesar 8.374.433.356,00 rupiah dengan realisasi sebesar 8.188.627.072.00,00 rupiah atau 97,78 persen dari alokasi anggaran. Sedangkan capaian rata-rata realisasi fisik program dan kegiatan sebesar 99,82 persen.

Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kota Bontang Tahun 2020

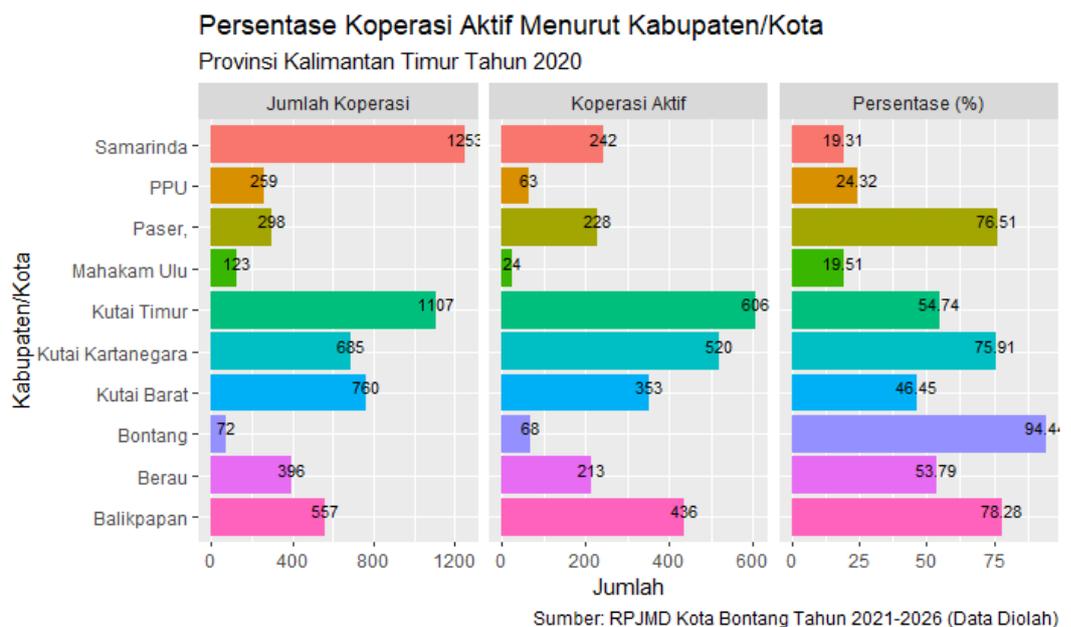
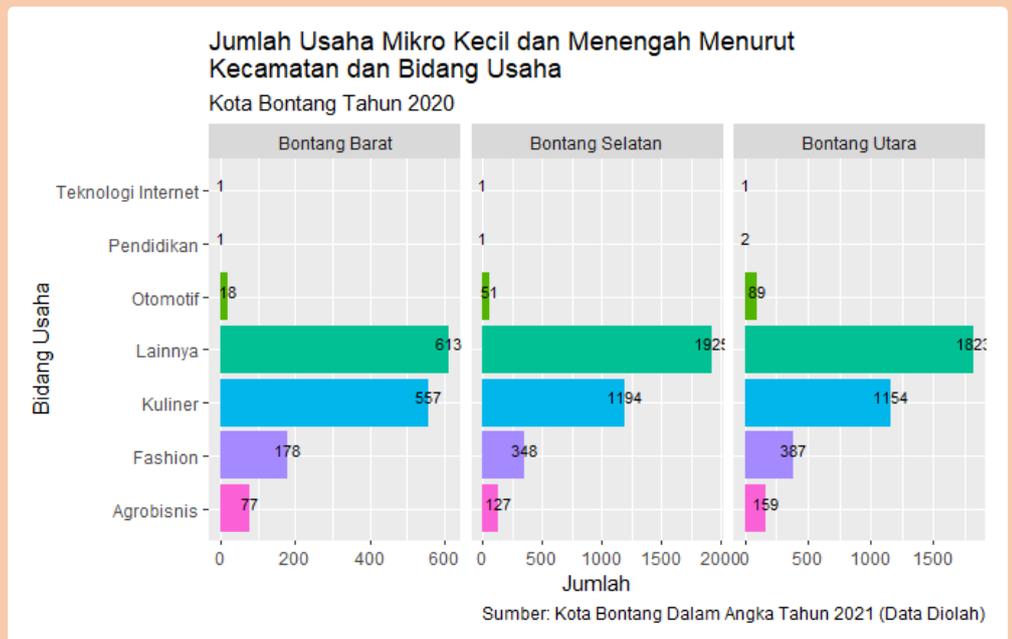


Pada tahun 2020, persentasi koperasi aktif mengalami peningkatan dari target sebesar 87,92 persen dapat tercapai sebesar 94,87 persen. Demikian halnya dengan jumlah usaha mikro/kecil yang produktif semula ditargetkan sebanyak 2.847 UMK tercapai tahun 2020 sebanyak 8.760 UMK.

Sumber: LKPJ Walikota Bontang T.A. 2020



Jika diperhatikan berdasarkan jumlah usaha mikro kecil pada setiap kecamatan, usaha kuliner menjadi usaha yang paling banyak diminati oleh masyarakat Kota Bontang khususnya dari ketiga kecamatan setelah usaha lainnya. Tercatat sampai tahun 2020, jumlah usaha kuliner telah mencapai ribuan untuk Kecamatan Bontang Selatan dan Bontang Utara.



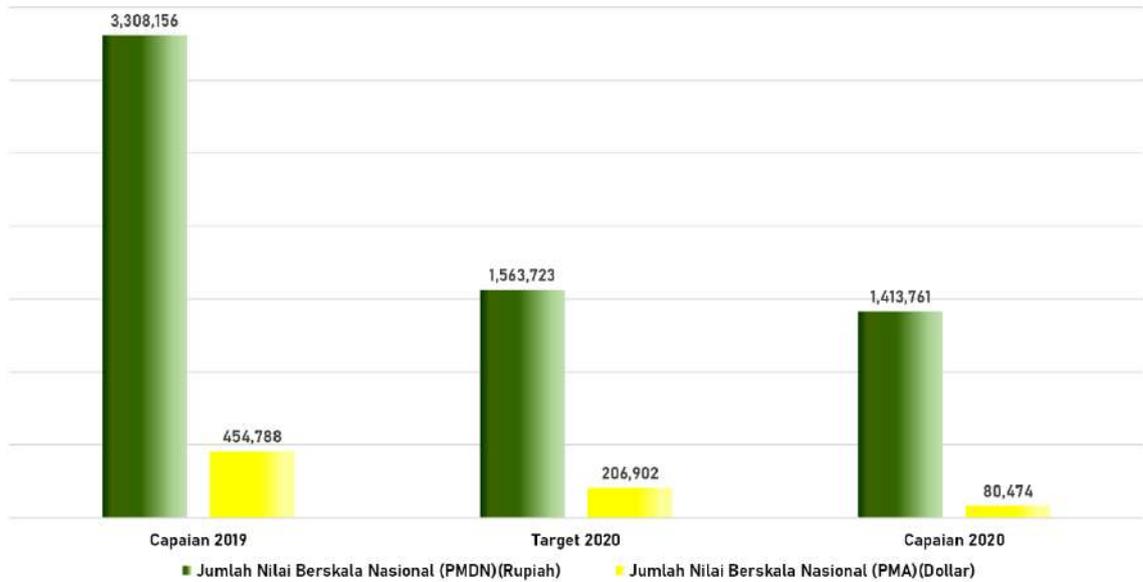
Tercatat sampai tahun 2020, Kota Bontang memiliki persentase koperasi aktif tertinggi diantara berbagai kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Timur. Meskipun kondisi beberapa tahun sebelumnya mengalami fluktuasi yang diakibatkan oleh Pandemi COVID-19 namun sektor UMKM dapat memberikan kontribusi dalam pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja dan penyerapan tenaga kerja, pembentuk produk domestik bruto, serta sumber ekspor non-migas.

Penanaman Modal

Urusan terkait penanaman modal dilaksanakan di Kota Bontang dilaksanakan oleh Dinas Penanaman Modal, Tenaga Kerja dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu. Adapun sasaran strategisnya adalah meningkatkan iklim penanaman modal yang berdaya saing dan meningkatkan mutu pelayanan dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dari retribusi perizinan. Pada tahun 2020, alokasi anggaran untuk pelaksanaan program dan kegiatan terkait penanaman modal sebesar 4.304.040.484,00 rupiah. Realisasi keuangan sebesar 4.194.358.142,00 rupiah atau 97,45 persen dari alokasi anggaran. Sedangkan capaian rata-rata realisasi fisik program dan kegiatan sebesar 100 persen.



Penanaman Modal Tahun 2020



Sumber: LKPJ Walikota Bontang T.A. 2020

Realisasi Indikator Kinerja Utama Urusan Penanaman Modal mengalami penurunan pada tahun 2020 seperti jumlah investor berskala nasional, baik Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) juga Penanaman Modal Asing (PMA) serta jumlah nilai berskala nasional (PMDN dan PMA). Hal ini disebabkan oleh adanya peraturan pusat tentang Sistem Pelayanan Informasi dan Perizinan Investasi Secara Elektronik (SPIPISE) yang mengharuskan para investor untuk melakukan pelaporan setiap 3 bulan sehingga memberatkan pelaku investor.

Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) Dinas Penanaman Modal, Tenaga Kerja dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu pada tahun 2019 sebesar 85,92 persen, mengalami peningkatan menjadi 86,30 persen pada tahun 2020. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja Dinas Penanaman Modal, Tenaga Kerja dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu mengalami peningkatan dan selalu mengedepankan pelayanan yang prima.



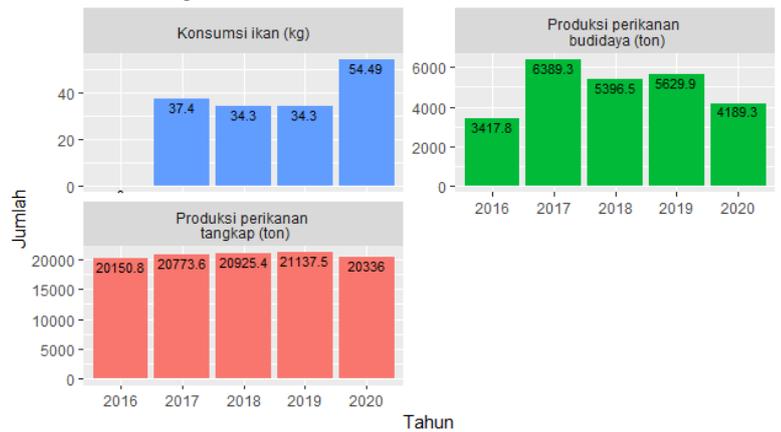


Kelautan dan Perikanan

Sebagai daerah pesisir, Kota Bontang memiliki sumber daya alam laut yang sangat potensial sehingga hasil perikanan serta hasil laut menjadi andalan kota ini. Meskipun demikian, produksi perikanan Kota Bontang mengalami fluktuasi pada 5 tahun terakhir. Beberapa peningkatan yang terjadi tidak lepas dari upaya pemerintah Kota Bontang dalam membantu nelayan serta melakukan pengawasan dalam produksi perikanan.

Jumlah produksi perikanan budidaya mengalami fluktuasi, pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 2.971 ton, namun mengalami penurunan pada tahun 2020 sebesar 2.200 ton sehingga menjadi 4.189 ton. Penyebab turunnya kinerja produksi perikanan budidaya antara lain meningkatnya harga pakan tidak diimbangi oleh peningkatan daya beli konsumen ikan hasil budidaya. Penurunan produksi

Aspek Pelayanan Umum dalam Bidang Kelautan dan Perikanan
Kota Bontang Tahun 2015-2019



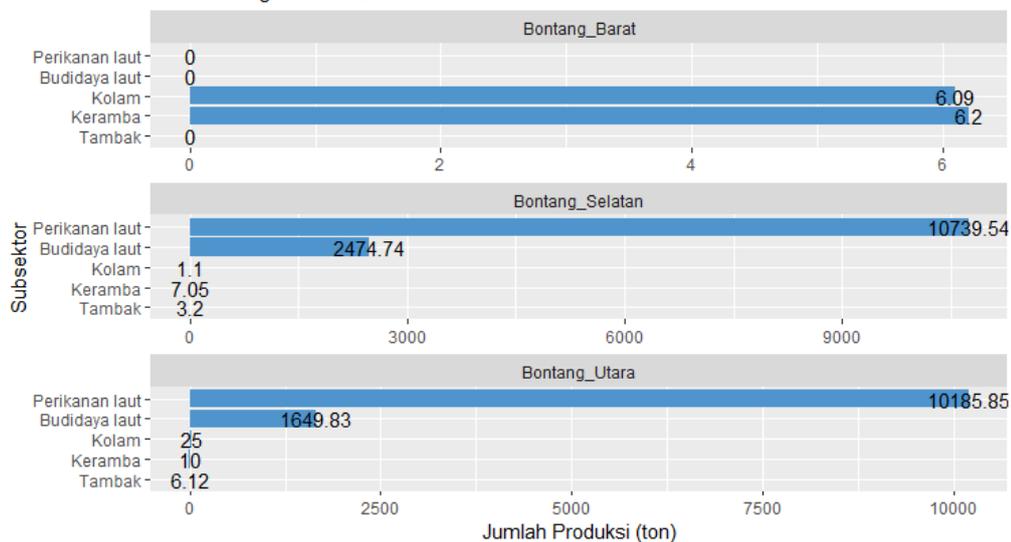
Sumber: RPJMD Kota Bontang Tahun 2021 (Data Diolah)

perikanan tangkap pada subsektor Perikanan Laut yang terjadi pada tahun 2020 merupakan dampak dari pandemi COVID-19 di Kota Bontang. Upaya yang dilakukan oleh Pemerintah untuk mengurangi risiko kematian, dengan menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di beberapa kota (termasuk Kota Bontang) sesuai dengan PP Nomor 21 Tahun 2020 menyebabkan sektor perikanan Kota Bontang mengalami penurunan. Pembatasan mobilitas, pelarangan berkumpul, dan pembatasan kegiatan sosial lainnya menyebabkan menurunnya permintaan produk perikanan. Pekerja yang biasanya bekerja berjam-jam di operasi perikanan juga harus berhenti bekerja untuk mencegah penyebaran COVID-19. Berdasarkan kajian yang dilaksanakan oleh Bapelitbang Kota Bontang bekerja sama dengan tenaga ahli dari Universitas Mulawarman pada tahun 2021, penurunan produksi perikanan tangkap pada subsektor Perikanan Laut berdampak pada penurunan pendapatan nelayan. Sebanyak 73,3 persen nelayan mengaku mengalami penurunan pendapatan antara 50-75 persen dibandingkan sebelum pandemic COVID-19.





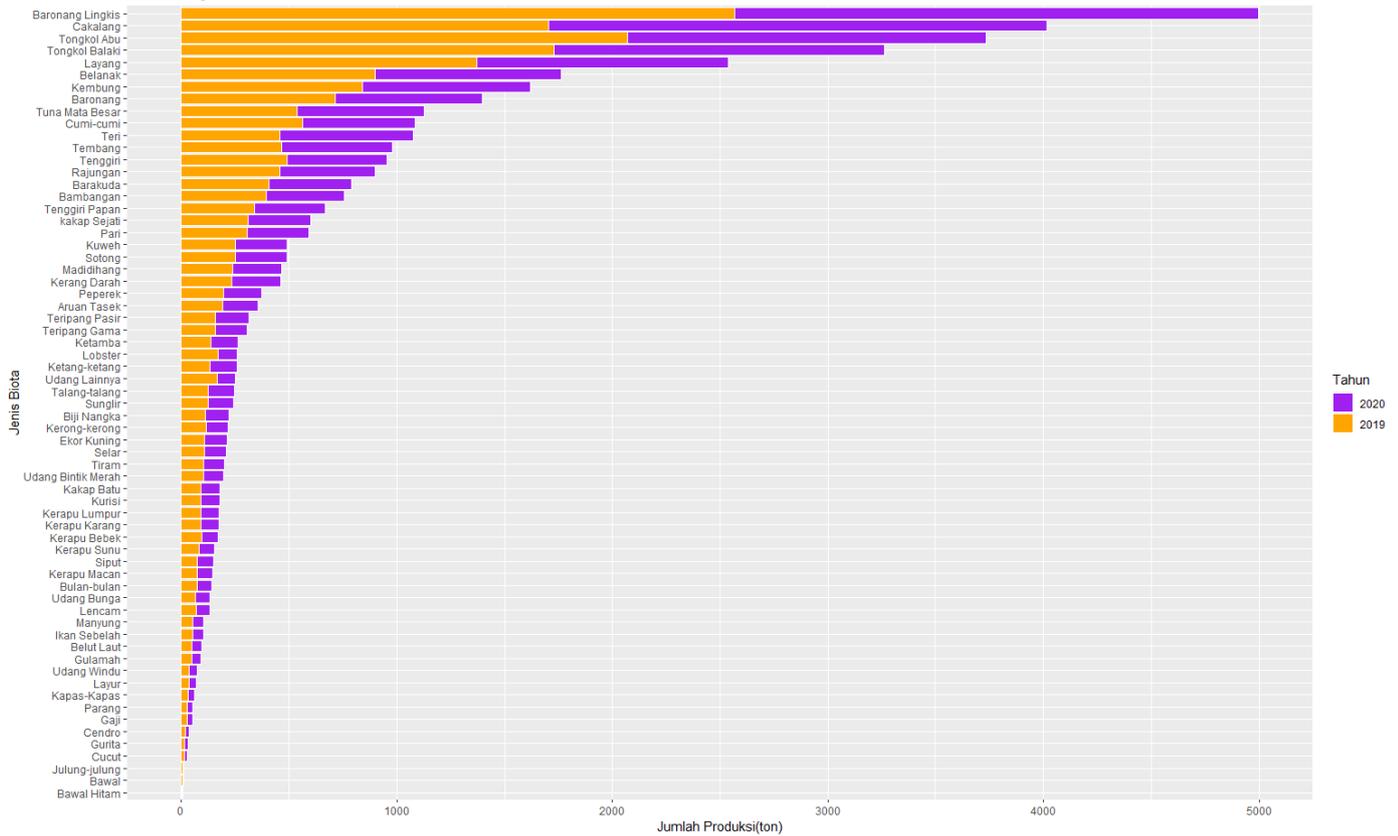
Hasil Produksi Perikanan Menurut Kecamatan dan Subsektor
Kota Bontang Tahun 2020



Sumber: Data Olahan Kota Bontang Dalam Angka 2021

Hasil produksi perikanan di Kecamatan Bontang Barat memiliki keunggulan pada subsektor Kolam dan Keramba dengan hasil yang diperoleh sebesar 6 ton pada tahun 2020. Kecamatan Bontang Selatan memiliki keunggulan pada subsektor Perikanan Laut dan Budidaya Laut yang masing-masing mencapai hasil produksi sebesar 10.739,54 ton dan 2.474,74 ton. Keunggulan yang dimiliki oleh Kecamatan Bontang Utara mengenai hasil produksi perikanan, sama dengan Kecamatan Bontang Selatan yaitu Perikanan Laut dan Budidaya Laut yang menghasilkan produksi ikan masing-masing mencapai 10.185,85 ton dan 1.649.83 ton pada tahun 2020.

Produksi Perikanan Laut Menurut Jenis Biota
Kota Bontang Tahun 2019 dan 2020



Sumber: Data Olahan Kota Bontang Dalam Angka 2021

Produksi perikanan laut Kota Bontang dari hasil akumulasi tahun 2019 dan 2020 terbanyak adalah ikan baronang Lingkis, hampir mencapai 5000 ton. Diikuti oleh ikan Cakalang, Tongkol Abu, Tongkol Balaki, Layang, Belanak, Kembang, Baronang, Tuna Mata Besar, cumi-cumi dan lainnya. Tetapi sebagian besar kondisi produksi mengalami penurunan seperti Layang, Belanak, Kembang, Lobster dan lain- lain.

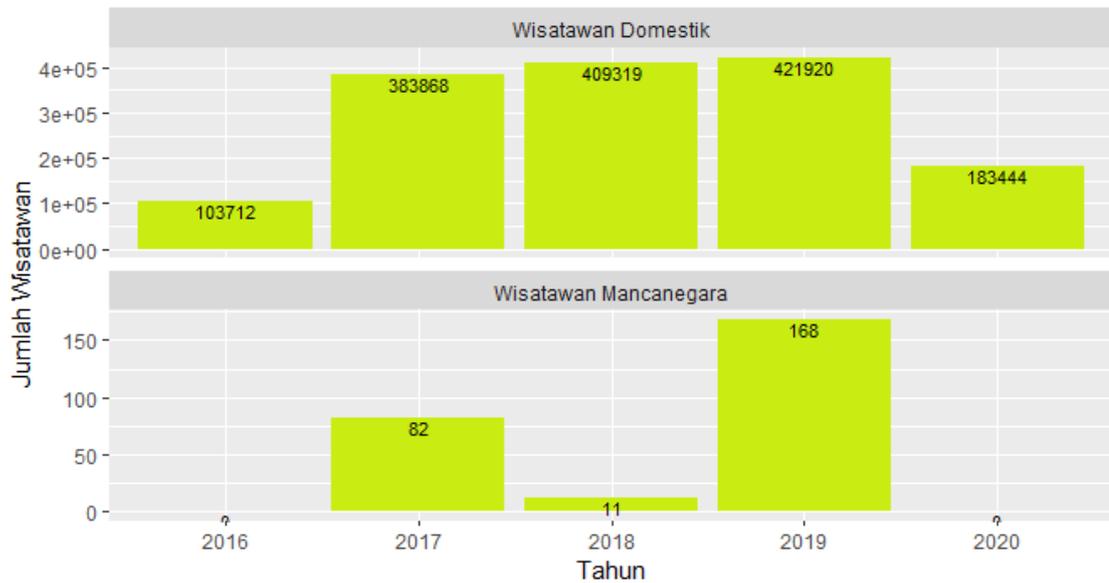


Pariwisata

Pelaksanaan pembangunan di Kota Bontang di bidang pariwisata telah mendapatkan penghargaan baik di level Provinsi maupun level Nasional. Kota Bontang dinobatkan sebagai Desa Wisata Maritim oleh Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi serta Nominasi terbaik Sadar Wisata di level Provinsi Kalimantan Timur. Perolehan prestasi tersebut tidak lepas dari kontribusi pemerintah dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas destinasi wisata di Kota Bontang.



Jumlah Wisatawan di Kota Bontang Tahun 2016-2020

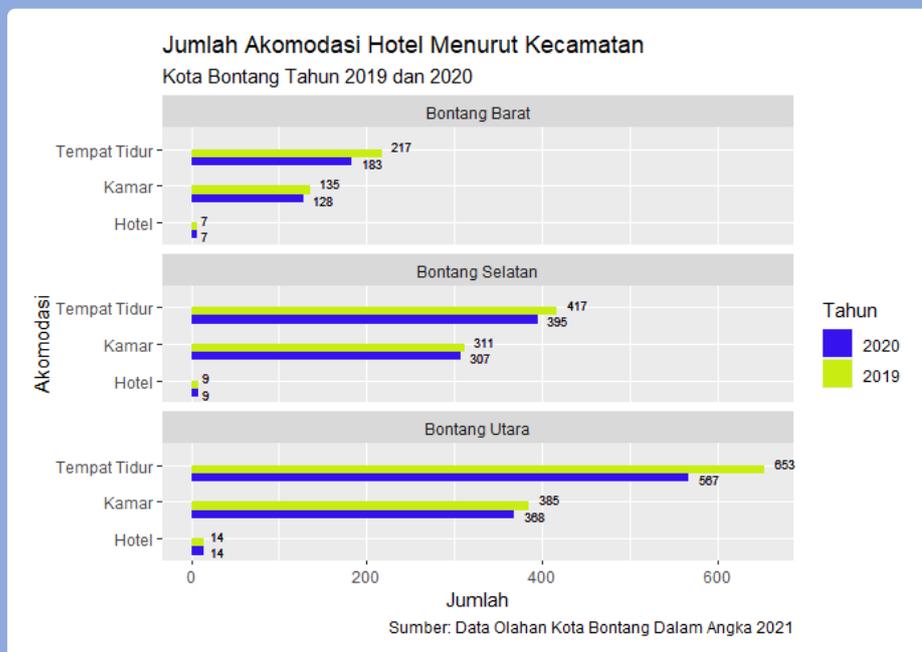
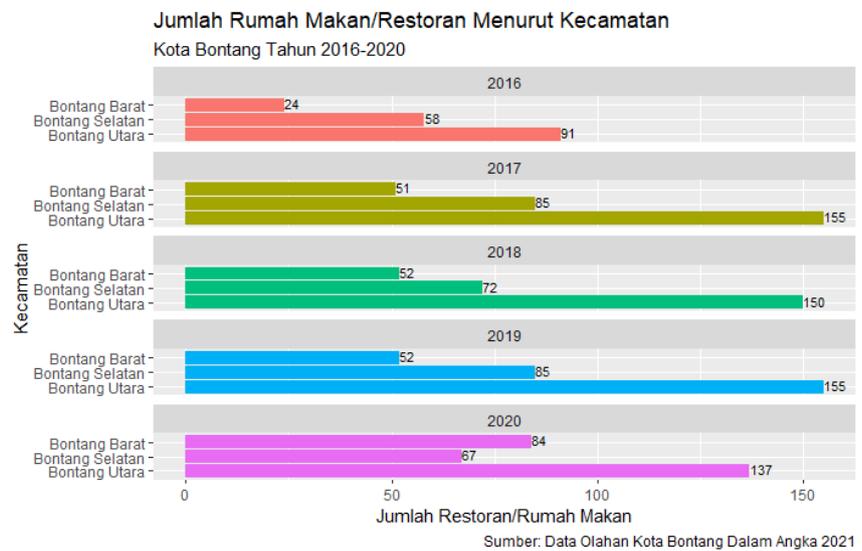


Sumber: Data Olahan Kota Bontang Dalam Angka 2021

Tercatat sampai tahun 2020, jumlah wisatawan domestik sejumlah 183.444 orang dan tidak terdapat wisatawan mancanegara. Hal ini dikarenakan adanya pandemi COVID-19 yang mengakibatkan terjadinya penurunan jumlah wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Kota Bontang untuk berwisata.



Jumlah rumah makan/restoran yang dapat dijadikan referensi bagi para wisatawan yang ingin mengunjungi Kota Bontang. Terdapat puluhan bahkan ratusan rumah makan/restoran yang tersebar di ketiga kecamatan. Salah satunya Kecamatan Bontang Utara yang memiliki banyak rumah makan/restoran yang tercatat mulai dari tahun 2016 sampai tahun 2020. Begitupula di Kecamatan Bontang Barat yang mengalami penambahan jumlah tempat makan/restoran. Hal ini menunjukkan adanya pertumbuhan perekonomian di kecamatan Bontang Barat.



Selain tersedianya berbagai rumah makan, fasilitas pendukung lainnya adalah tempat tinggal berupa hotel. Telah terdapat belasan lebih hotel yang terdapat di Kota Bontang khususnya di beberapa kecamatan. Salah satunya Kecamatan Bontang Utara yang sampai tahun 2020 tercatat terdapat 14 hotel dengan 385 kamar tidur. Begitupula dengan

Kecamatan Bontang Selatan yang sampai saat ini tercatat pada tahun 2020 terdapat 9 Hotel yang tersebar di Kecamatan Bontang Selatan yang menyediakan 300 lebih kamar tidur. Terakhir di Kecamatan Bontang Barat terdapat 7 Hotel yang menyediakan sekitar 120 lebih kamar tidur.



Pertanian

Pemerintah Kota Bontang terus melakukan upaya untuk meningkatkan pendapatan petani dan kesejahteraan keluarga petani dengan mendorong peningkatan produktivitas usaha pertanian melalui intensifikasi pertanian, termasuk di dalamnya usaha peternakan. Pada tahun 2020, Pemerintah Kota Bontang mengalokasikan dana untuk urusan Pertanian sebesar 3.125.484.775.00 rupiah dengan realisasi keuangan sebesar 3.016.597.873,00 rupiah atau sekitar 96,52 persen dari pagu anggaran dan realisasi fisik sebesar 97,73 persen. Intensifikasi budidaya tanaman pangan dan hortikultura mengalami penurunan pada tahun 2020 sebesar 5 ton dikarenakan curah hujan yang tinggi sehingga menyebabkan banjir di beberapa titik yang mengakibatkan gagal panen. Sedangkan untuk produksi peternakan melebihi target yang ditetapkan, yaitu 1.055 dan realisasi untuk sapi 1.331, selain sapi adapun produksi peternakan lain yaitu kuda 6 ekor, kerbau 15 ekor dan sapi perah 13 ekor.



Pendapatan Domestik Regional Bruto

Struktur perekonomian Kota Bontang pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 masih didominasi oleh lapangan usaha industri pengolahan, kontribusi dua perusahaan besar di kota ini, yaitu PT. Badak dan PT. Pupuk Kaltim. Selain dua perusahaan tersebut, terdapat pula perusahaan swasta lainnya seperti PT. Kaltim Nitrate Indonesia (KNI) sebagai penghasil Ammonium Nitrat, PT. Kaltim Parna Industri (KPI) sebagai produsen Amoniak, dan PT. Black Bear Resources sebagai penghasil *Ammonium Nitrate Emulsion*. Lapangan usaha industri pengolahan menjadi lapangan usaha utama di dalam aktivitas perekonomian Kota Bontang, dimana peranan lapangan usaha ini membentuk PDRB Kota Bontang sebesar 79,60 persen di tahun 2020. Lapangan usaha industri pengolahan memiliki laju

pertumbuhan negatif sebesar -3,78 persen pada tahun 2020, dimana Kota Bontang mengalami pertumbuhan ekonomi yang negatif yaitu sekitar -2,76 persen. Sehingga 16 lapangan usaha lainnya secara total belum mampu berbagi peran positif sebagai sumber pertumbuhan ekonomi Kota Bontang di tahun 2020. Naik turunnya produksi perusahaan-perusahaan pada lapangan usaha industri pengolahan secara langsung memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap laju pertumbuhan perekonomian Kota Bontang, hal itu disebabkan oleh nilai tambah bruto yang tercipta dari aktivitas ekonomi perusahaan-perusahaan tersebut lebih tinggi apabila dibandingkan dengan nilai tambah bruto yang mampu diciptakan oleh lapangan usaha lainnya.

PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2020

Lapangan Usaha	PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (miliar rupiah)	Laju Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha di Kota Bontang (persen)
A Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	716,29	3,39
B Pertambangan dan Penggalian	268,01	-10,77
C Industri Pengolahan	45020,30	-3,78
D Pengadaan Listrik dan Gas	21,50	12,32
E Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	15,00	1,86
F Konstruksi	3724,32	0,04
G Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1870,26	3,73
H Transportasi dan Pergudangan	843,43	2,69
I Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	326,88	-1,40
J Informasi dan Komunikasi	477,33	5,60
K Jasa Keuangan dan Asuransi	461,19	3,45
L Real Estat	280,04	4,08
M,N Jasa Perusahaan	276,11	-2,02
O Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	840,22	-3,20
P Jasa Pendidikan	673,24	5,28
Q Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	510,31	17,65
R,S,T,U Jasa Lainnya	231,02	1,02
PDRB	56555,44	-2,76

■ Sumber: Kota Bontang dalam Angka 2021

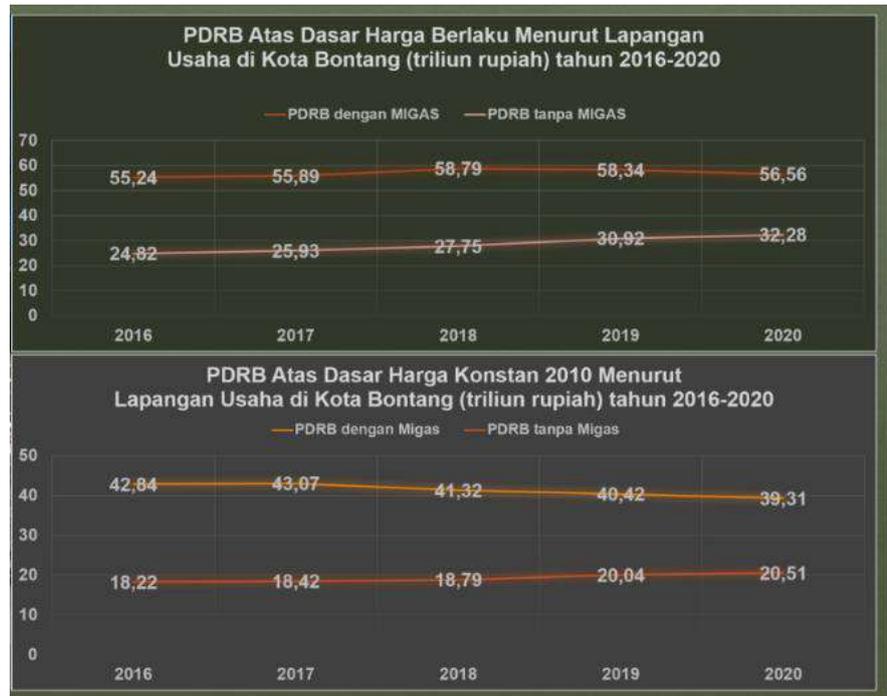


Sumber foto: detiktani.com

Kehadiran beberapa perusahaan yang utamanya bergerak di bidang industri kimia di Kota Bontang menjadi pendorong pergerakan ekonomi di lapangan usaha lainnya. Salah satu lapangan usaha yang turut mengalami kemajuan dengan kehadiran kegiatan industri pengolahan adalah lapangan usaha konstruksi. Lapangan usaha tersebut sangat dibutuhkan dalam penyediaan infrastruktur bagi berbagai kegiatan ekonomi seperti pembangunan pabrik, jalan, gedung perkantoran, dan rumah tempat tinggal yang meningkat permintaannya seiring dengan cukup tingginya migrasi penduduk pendatang ke Kota Bontang.

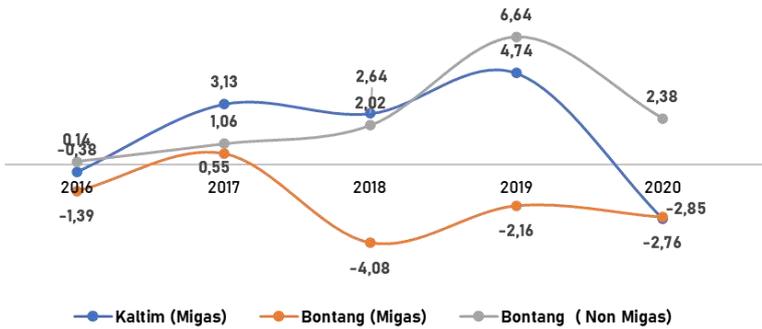
Lapangan usaha konstruksi menempati urutan kedua di dalam struktur perekonomian Kota Bontang. Lapangan usaha perdagangan masih menempati urutan ketiga di dalam struktur perekonomian Kota Bontang Tahun 2020. Sementara itu urutan keempat ditempati oleh lapangan usaha transportasi dan pergudangan. Dua posisi terbawah di dalam struktur perekonomian Kota Bontang Tahun 2020 ditempati oleh lapangan usaha pengadaan listrik dan gas; serta lapangan usaha pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah, dan daur ulang.

Nilai PDRB Kota Bontang atas dasar harga berlaku menurut lapangan usaha pada tahun 2020 mencapai 56,56 triliun rupiah. Secara nominal, nilai PDRB ini mengalami penurunan sebesar 1,78 triliun rupiah dibandingkan dengan tahun 2019 yang mencapai 58,34 triliun rupiah. Sedangkan, berdasarkan harga konstan 2010 menurut lapangan usaha, angka PDRB mengalami penurunan, dari 40,42 triliun rupiah pada tahun 2019 menjadi 39,31 triliun rupiah pada tahun 2020. Hal ini menunjukkan selama tahun 2020 Kota Bontang mengalami pertumbuhan ekonomi minus 2,746 persen. Turunnya nilai PDRB ini disebabkan oleh menurunnya produksi beberapa lapangan usaha, seperti pertambangan penggalan dan industri pengolahan, tidak dipengaruhi oleh inflasi.



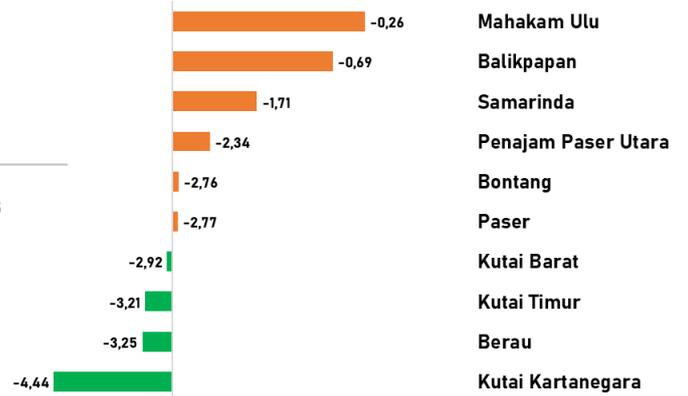
Secara regional PDRB per kapita Kota Bontang tahun 2020 masih menjadi yang tertinggi dibandingkan dengan Kabupaten/Kota lainnya di Kalimantan Timur. Pada tahun 2020, dengan jumlah penduduk sekitar 184 ribu jiwa, PDRB per kapita Kota Bontang mencapai nilai 312,15 juta rupiah. Dengan kata lain, rata-rata setiap satu orang penduduk Kota Bontang pada tahun 2020 mampu menghasilkan produk domestik sebesar 312,15 juta per tahun atau sekitar 26,01 juta per bulan.

PERTUMBUHAN EKONOMI



Meskipun secara total pertumbuhan ekonomi pada tahun 2020 bernilai negatif, laju pertumbuhan perekonomian tanpa migas di Kota Bontang masih tumbuh positif sebesar 2,38 persen. Laju pertumbuhan perekonomian Kota Bontang tanpa migas sejak tahun 2016 hingga 2020 yang selalu tumbuh positif. Berdasarkan harga konstan 2010 menurut lapangan usaha, angka PDRB tanpa migas mengalami peningkatan, dari 20,04 triliun rupiah pada tahun 2019 menjadi 20,51 triliun rupiah pada tahun 2020. Salah satu penyebab meningkatnya laju pertumbuhan tanpa migas adalah terjadinya peningkatan produksi pada lapangan usaha jasa kesehatan tahun 2020.

Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2020



LPE KALTIM : -2,85

■ Diatas angka Kaltim
■ Dibawah Angka Kaltim

■ Sumber: LKPJ Walikota Bontang T.A. 2020





Keuangan Daerah

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 86 Tahun 2017, keuangan daerah adalah semua hak dan kewajiban daerah dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan daerah yang dapat dinilai dengan uang, termasuk segala bentuk kekayaan yang berhubungan dengan hak dan kewajiban daerah. Keuangan daerah terkait tentang pendapatan daerah, belanja daerah, dan pembiayaan daerah. Kemampuan keuangan daerah memberikan gambaran tentang kapasitas keuangan daerah dalam mendukung penyelenggaraan pembangunan dan penentuan kebijakan daerah. Fungsi pemerintahan dan pembangunan suatu daerah akan terlaksana secara optimal apabila ditopang oleh sumber-sumber pendapatan yang cukup dengan mengacu pada peraturan perundang-undangan.

Kemampuan keuangan daerah dapat dilihat dari kapasitas fiskal daerah, yaitu gambaran kemampuan keuangan daerah yang dicerminkan melalui penerimaan umum Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (tidak termasuk dana alokasi khusus, dana darurat, dana pinjaman lama, dan penerimaan lain yang penggunaannya dibatasi untuk membiayai pengeluaran tertentu) untuk membiayai tugas pemerintahan setelah dikurangi belanja pegawai dan dikaitkan dengan jumlah penduduk miskin. Sumber-sumber pendapatan fiskal yang terbatas telah menempatkan pengelolaan aset daerah secara profesional pada posisi yang amat potensial untuk menunjang pendapatan pemerintah daerah Kota Bontang. Mengoptimalkan sumber pendapatan pemerintah daerah dan meminimalkan sumber pendapatan dana transfer akan memberikan peluang pada Kota Bontang menjadi daerah yang maju dan mandiri.

Unsur Keuangan Daerah



Pendapatan Daerah



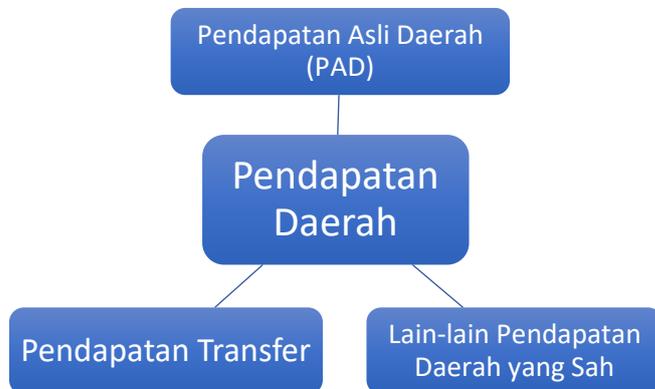
Belanja Daerah



Pembiayaan Daerah



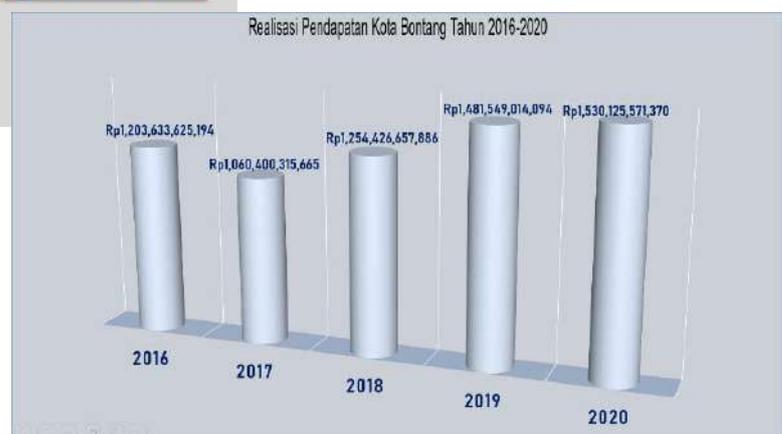
Pendapatan Daerah



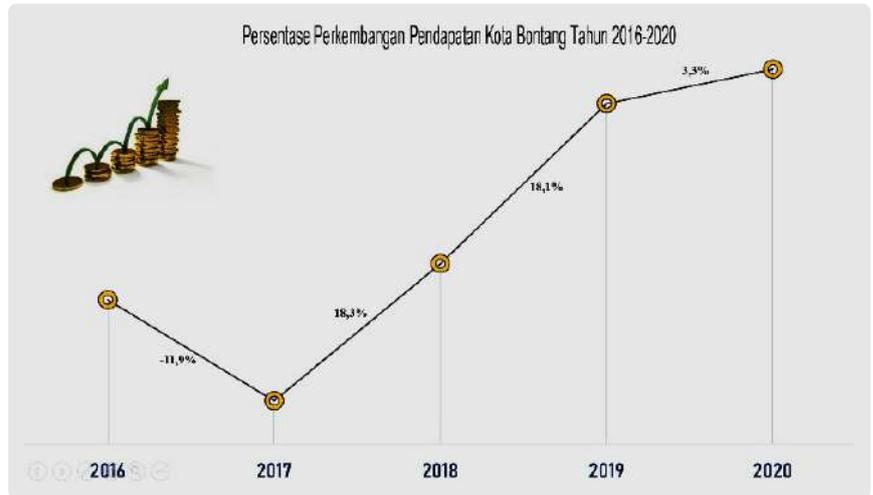
Pendapatan Daerah adalah hak pemerintah daerah yang diakui sebagai penambah nilai kekayaan bersih. Pendapatan daerah meliputi semua penerimaan uang melalui Rekening Kas Umum Daerah, yang menambah ekuitas dana lancar yang merupakan hak daerah dalam satu tahun anggaran yang tidak perlu dibayar kembali oleh daerah. Pendapatan Daerah Kota Bontang terdiri atas Pendapatan Asli Daerah (PAD), Pendapatan Transfer dan Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah.



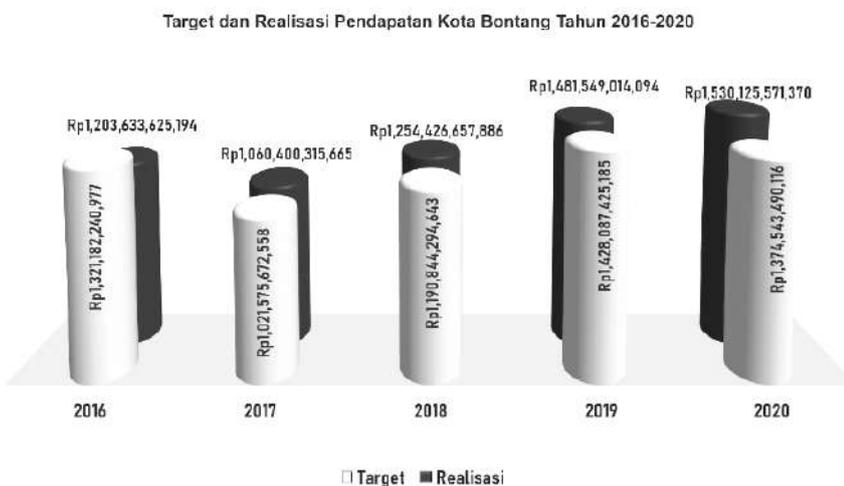
Sumber: RPJMD Kota Bontang Tahun 2021-2026



Realisasi pendapatan daerah Pemerintah Kota Bontang pada tahun 2020 adalah sebesar 1.530.119.291.669,68 rupiah. Pendapatan pemerintah Kota Bontang bersumber dari Pendapatan Asli Daerah (PAD), Pendapatan Transfer, dan Lain-lain Pendapatan yang Sah. Realisasi pendapatan Kota Bontang yang bersumber dari PAD pada tahun 2020 adalah sebesar 199.787.613.287,27 rupiah, pendapatan dari Dana Transfer sebesar 1.239.620.186.468,00 rupiah, dan pendapatan dari Lain-lain Pendapatan yang Sah sebesar 90.711.491.914,41 rupiah.



Secara umum, realisasi pendapatan daerah Kota Bontang pada empat tahun terakhir terus mengalami peningkatan (2017-2020). Peningkatan pendapatan daerah tertinggi pada tahun 2018 (18,3 persen), tidak berbeda jauh dibanding tahun 2019 (18,1 persen). Pendapatan daerah hanya mengalami penurunan pada tahun 2017 yakni sebesar 11,9 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Penurunan pendapatan daerah diakibatkan oleh penurunan aktivitas ekonomi masyarakat. Meskipun pendapatan Daerah Kota Bontang mengalami kenaikan sebesar 3,3 persen pada tahun 2020, tidak sebesar kenaikan pada tahun 2018 dan 2019. Selisih kenaikan pendapatan Kota Bontang pada tahun 2020 dengan tahun 2019 adalah 14,8 persen.



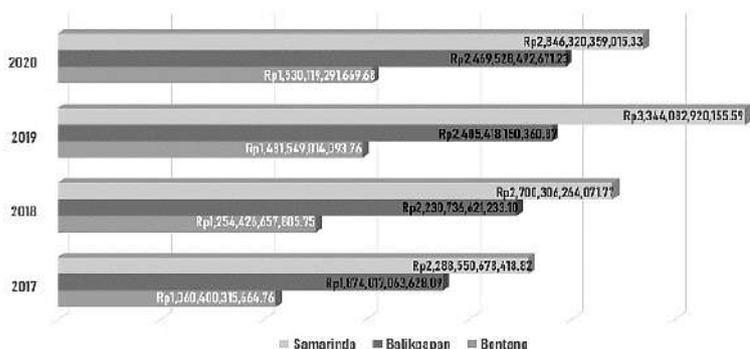
Realisasi pendapatan Kota Bontang yang tidak mencapai target hanya terjadi pada tahun 2016 dengan selisih antara target dan realisasi pendapatan sebesar 8,9 persen sedangkan pada empat tahun terakhir, realisasi pendapatan Kota Bontang melampaui target yang telah ditetapkan. Secara umum, rata-rata realisasi pendapatan Kota Bontang pada tahun 2017 sampai 2020 mencapai 106 persen sehingga menjadi indikator bahwa realisasi pendapatan Kota Bontang telah melampaui target yang telah ditetapkan.

■ Sumber: RPJMD Kota Bontang Tahun 2021-2026

Tiga kota terbesar di Kalimantan Timur, yakni Kota Samarinda, Balikpapan, dan Bontang memberikan kontribusi terbesar terhadap pendapatan Provinsi Kalimantan Timur. Kota Bontang merupakan kota dengan Pendapatan Daerah terbesar ketiga di Provinsi Kalimantan Timur dengan rata-rata pendapatan sebesar 1.331.623.819.828,49 rupiah. Pendapatan Daerah Kota Bontang mengalami tren peningkatan dalam kurun waktu empat tahun terakhir.

Kota Balikpapan merupakan kota dengan Pendapatan Daerah terbesar kedua di Provinsi Kalimantan Timur dengan rata-rata pendapatan sebesar 2.244.925.081.973,32 rupiah. Pendapatan Daerah Kota Balikpapan mengalami tren peningkatan sejak tahun 2017 sampai 2020, adanya pandemi COVID-19 dengan pemberlakuan *social distancing*, *Work from Home* (WFH), dan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) oleh Pemerintah tidak memberikan pengaruh negatif secara signifikan terhadap Pendapatan Daerah Kota Balikpapan. Kota Samarinda memiliki Pendapatan Daerah terbesar dalam kurun waktu empat tahun terakhir (2017-2020) dengan rata-rata pendapatan sebesar 2.794.815.055.415,38 rupiah. Pendapatan Daerah Kota Samarinda fluktuatif, mengalami tren peningkatan dari tahun 2017 sampai 2019 kemudian menurun sebesar 14,9 persen pada tahun 2020 akibat pandemi COVID-19.

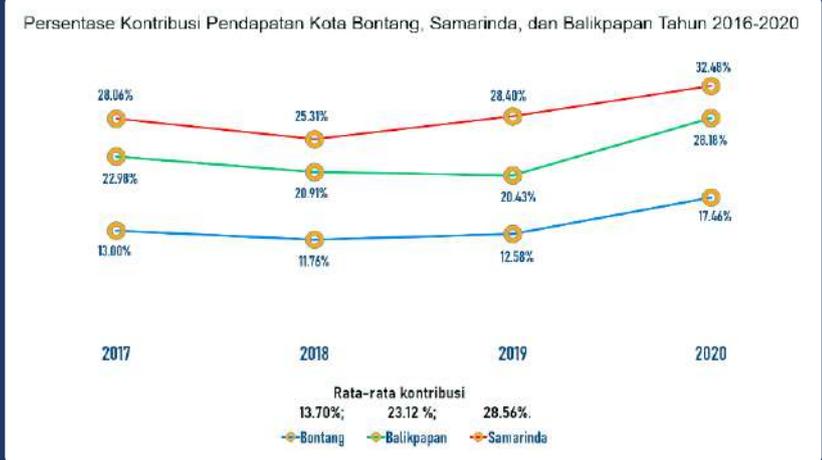
Realisasi Pendapatan Kota Bontang, Samarinda, dan Balikpapan Tahun 2017-2020



Sumber: RPJMD Kota Bontang tahun 2021-2026; RPJMD Kota Samarinda 2021-2026; Kota Bontang dalam Angka Tahun 2021 (diolah)

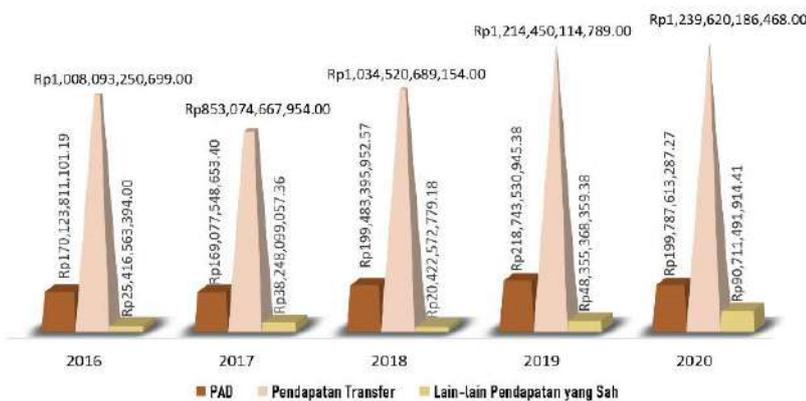


Persentase kontribusi Kota Bontang, Balikpapan, dan Samarinda terhadap pendapatan Provinsi Kalimantan Timur mengalami penurunan pada tahun 2018, masing-masing sebesar 1,25 persen, 2,07 persen, dan 2,76 persen. Selanjutnya, persentase kontribusi ketiga kota tersebut mengalami tren peningkatan pada tahun 2019 dan 2020. Perbandingan rata-rata persentase kontribusi Pendapatan Daerah Kota Bontang, Balikpapan, dan Samarinda adalah 13,7: 23,12: 28,56.



Dalam kurun waktu lima tahun terakhir, yakni tahun 2016 sampai 2020, Pendapatan Transfer selalu memberikan kontribusi yang paling besar terhadap pendapatan Kota Bontang. Meskipun sempat mengalami penurunan pada tahun 2017, Pendapatan Transfer mengalami tren peningkatan pada tahun-tahun berikutnya (2018-2020). Pendapatan Asli Daerah memberikan kontribusi terbesar kedua terhadap pendapatan Kota Bontang setelah Pendapatan Transfer kemudian disusul oleh Lain-lain Pendapatan yang Sah.

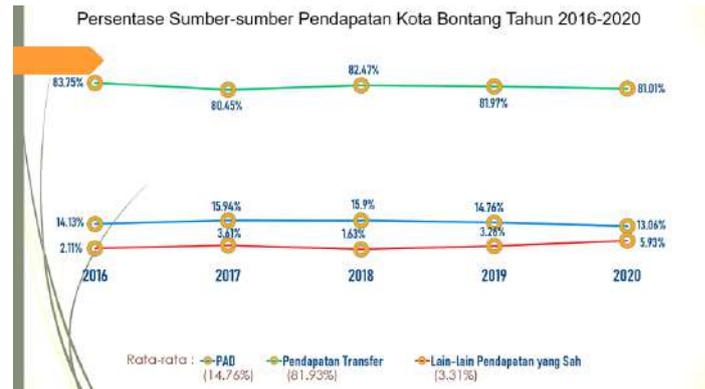
Realisasi Pendapatan Kota Bontang Berdasarkan Sumbernya Tahun 2016-2020



Sumber: RPJMD Kota Bontang tahun 2021-2026; RPJMD Kota Samarinda 2021-2026; Kota Bontang dalam Angka Tahun 2021 (diolah)



Persentase kontribusi terbesar terhadap Pendapatan Kota Bontang adalah Pendapatan Transfer, kemudian PAD dan disusul oleh Lain-lain pendapatan yang sah. Meskipun memberikan persentase kontribusi terbesar terhadap Pendapatan Kota Bontang, Pendapatan Transfer mengalami fluktuasi dalam kurun waktu lima tahun terakhir. Pendapatan Transfer menurun sebesar 3,30 persen pada tahun 2017 kemudian meningkat sebesar 2,02 persen pada tahun 2018. Tren penurunan terjadi pada tahun 2019 dan tahun 2020. Rata-rata persentase kontribusi Pendapatan Transfer terhadap Pendapatan Kota Bontang sebesar 81,93 persen. Hal ini menunjukkan bahwa Pemerintah Kota Bontang masih bergantung pada dana non APBD, baik berasal dari Dana Perimbangan, Transfer Pemerintah Pusat Lainnya, dan Transfer dari Pemerintah Provinsi. Tingginya Dana Transfer mengindikasikan tingginya celah fiskal atau kesenjangan fiskal (*fiscal gap*) Kota Bontang yang merupakan selisih kebutuhan fiskal (*fiscal need*) dikurangi dengan kapasitas fiskal (*fiscal capacity*). Rata-rata persentase kontribusi Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Pendapatan Daerah Kota Bontang adalah sebesar 14,76 persen. Persentase kontribusi PAD terhadap Pendapatan Daerah Kota Bontang mengalami tren penurunan pada tiga tahun terakhir, yakni tahun 2018 sampai 2020 dengan rata-rata



Sumber: RPJMD Kota Bontang Tahun 2021-2026

penurunan sebesar 0,96 persen. Pemerintah Kota Bontang terus melakukan upaya optimalisasi PAD dengan meningkatkan perbaikan dan inovasi layanan perpajakan dan retribusi daerah. Selain itu, pembaruan sejumlah kebijakan perpajakan dan retribusi daerah juga terus diupayakan agar potensi sumber-sumber PAD semakin optimal dalam menopang peningkatan pendapatan daerah. Kontribusi pendapatan yang bersumber dari Lain-lain Pendapatan yang sah memiliki persentase terkecil diantara sumber pendapatan lainnya. Meskipun demikian, pendapatan yang bersumber dari Lain-lain Pendapatan yang Sah mengalami tren peningkatan dalam kurun waktu 3 tahun terakhir. Rata-rata persentase kontribusi pendapatan yang bersumber dari Lain-lain Pendapatan yang Sah terhadap Pendapatan Daerah Kota Bontang adalah sebesar 3,31 persen.



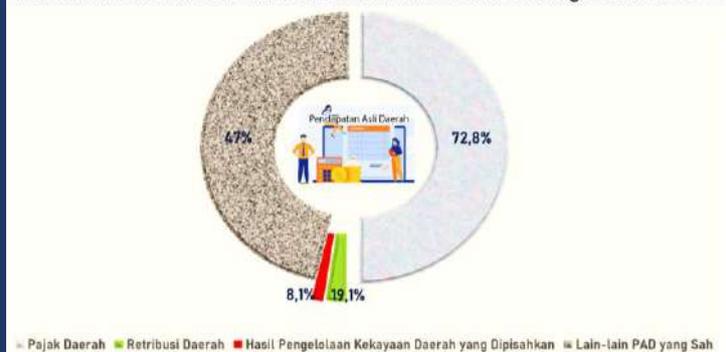
Pendapatan Asli Daerah

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan aspek penting pemerintah Kota Bontang dalam mendanai pelaksanaan otonomi daerah sebagai perwujudan desentralisasi, utamanya desentralisasi fiskal. Implementasi desentralisasi fiskal bertolak ukur dari Pendapatan Asli Daerah sehingga Pemerintah Daerah Kota Bontang terus mengupayakan secara optimal agar dapat melaksanakan fungsinya dengan efektif dan efisien untuk membiayai pelayanan dan pembangunan daerah. Pendapatan Asli Daerah Kota Bontang bersumber dari Hasil Pajak Daerah, Hasil Retribusi Daerah, Pendapatan Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan, dan Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah.

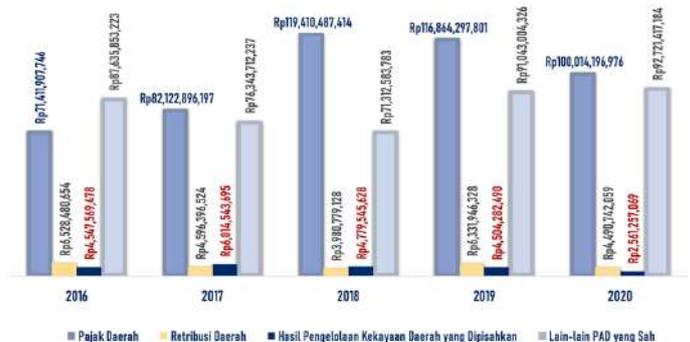
Pendapatan yang bersumber dari Pajak Daerah memberikan kontribusi terbesar terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) pada tahun 2020 dan dalam kurun waktu lima tahun terakhir dibandingkan dengan sumber dari PAD lainnya.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan aspek penting pemerintah Kota Bontang dalam mendanai pelaksanaan otonomi daerah sebagai perwujudan desentralisasi, utamanya desentralisasi fiskal. Implementasi desentralisasi fiskal bertolak ukur dari Pendapatan Asli Daerah sehingga Pemerintah Daerah Kota Bontang terus mengupayakan secara optimal agar dapat melaksanakan fungsinya dengan efektif dan efisien untuk membiayai pelayanan dan pembangunan daerah. Pendapatan Asli Daerah Kota Bontang bersumber dari Hasil Pajak Daerah, Hasil Retribusi Daerah, Pendapatan Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan, dan Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah. Selain pendapatan yang bersumber dari Pajak Daerah, kontribusi pendapatan dari Lain-lain PAD yang Sah juga cukup besar terhadap PAD Kota Bontang dengan rata-rata persentase 44,09 persen. Meskipun sempat mengalami penurunan pada tahun 2017, pendapatan dari Lain-lain PAD yang Sah mengalami tren peningkatan pada tahun 2018 sampai 2020.

Persentase Kontribusi Sumber-sumber PAD Kota Bontang Tahun 2020



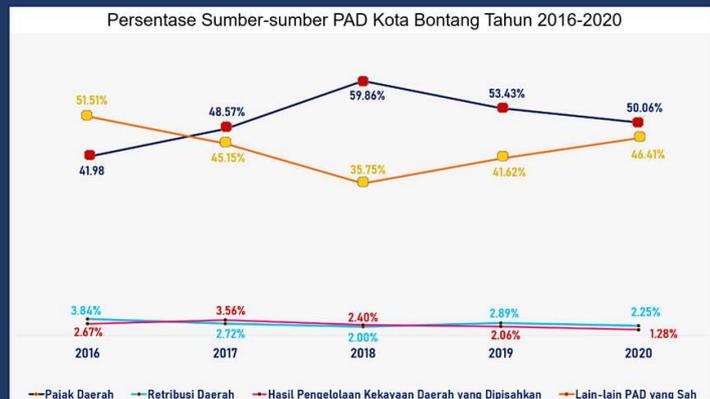
PAD Kota Bontang Berdasarkan Sumbernya Tahun 2016-2020



Sumber: RPJMD Kota Bontang Tahun 2021-2026

Adanya pandemi COVID-19 tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan yang bersumber dari Lain-lain PAD yang Sah dengan kenaikan sebesar 4,79 persen pada tahun 2020. Sedangkan pendapatan yang bersumber dari Retribusi Daerah memberikan kontribusi yang hampir sama kecilnya dengan pendapatan dari Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang dipisahkan terhadap PAD Kota Bontang.

Pendapatan yang bersumber dari Restribusi Daerah fluktuatif dari tahun 2016 sampai 2020, pandemi COVID-19 cukup memengaruhi hasil pendapatan dari restribusi daerah dan pendapatan dari Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan dengan penurunan masing-masing sebesar 0,65 persen dan 0,78 persen. Pendapatan yang bersumber dari Pajak Daerah memiliki kontribusi persentase terbesar terhadap PAD Kota Bontang dengan rata-rata persentase mencapai 50,78 persen. Meskipun sempat mengalami penurunan sebesar 3,36 persen pada tahun 2020 akibat pandemi COVID-19 tetapi persentase pendapatan dari Pajak Daerah tetap berada di atas rata-rata persentase sumber PAD lainnya. Kondisi ini menjadi indikator bahwa pendapatan yang bersumber dari Pajak Daerah sangat potensial untuk terus dioptimalkan dalam meningkatkan pendapatan daerah Kota Bontang.



Persentase Kontribusi Sumber Pajak Terhadap Pajak Daerah Kota Bontang Tahun 2016-2020.

Sumber Pajak	Kontribusi Sumber Pajak (persen)					Rata-rata Kontribusi
	2016	2017	2018	2019	2020	
Hotel	0,74	1,38	0,86	1,23	0,96	1,04
Restoran	8,16	8,69	7,59	9,41	7,92	8,35
Hiburan	0,68	0,66	0,57	0,65	0,40	0,59
Reklame	0,67	0,69	0,44	0,56	0,70	0,61
Penerangan Jalan	30,51	31,32	51,29	37,64	36,92	37,54
Parkir	0,09	0,12	0,10	0,10	0,07	0,09
Air Tanah	8,08	7,08	4,61	7,18	7,60	6,91
Sarang Burung Walet	-	-	0,01	-	-	0,00
Mineral Bukan Logam dan Batuan	0,07	-	-	0,07	0,08	0,04
PBB P3	46,94	42,98	28,62	32,50	38,54	37,92
BPHTB	4,06	7,09	5,90	10,66	6,80	6,90
Pajak Daerah	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

■ Sumber: RPJMD Kota Bontang Tahun 2021-2026

Pendapatan pajak yang bersumber dari Pajak Bumi dan Bangunan (PBB), Perkebunan, Perhutanan dan Pertambangan (P3) atau disingkat PBB P3 memberikan kontribusi rata-rata persentase terbesar terhadap pendapatan dari Pajak Daerah, yakni sebesar 37,92 persen. Pendapatan pajak dari PBB P3 sempat mengalami penurunan pada tahun 2017 dan 2018, kemudian mengalami tren peningkatan pada tahun 2019 dan 2020. Penerangan jalan merupakan sumber pendapatan Pajak Daerah terbesar kedua dengan rata-rata persentase yang hampir sama dengan pendapatan dari PBB P3, yakni sebesar 37,54 persen. Berbeda dengan pendapatan dari PBB P3, pendapatan pajak dari penerangan jalan terus mengalami penurunan pada dua tahun terakhir, yakni 2019 dan 2020. Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) dalam rangka pengendalian penyebaran virus COVID-19 di Kota Bontang, memengaruhi pendapatan pajak yang bersumber dari penerangan jalan.

Pendapatan Transfer

Pendapatan transfer merupakan pendapatan yang diperoleh pemerintah Kota Bontang yang bersumber dari Dana Perimbangan, Transfer Pemerintah Pusat Lainnya, dan Transfer dari Pemerintah Provinsi. Dana Perimbangan terdiri dari dana bagi hasil pajak dan bukan pajak, dana alokasi umum, dan dana alokasi khusus. Pendapatan dari transfer pemerintah pusat lainnya berupa dana insentif daerah dan pendapatan transfer dari pemerintah provinsi berupa dana bagi hasil pajak provinsi atau pemerintah daerah lainnya. Pendapatan yang bersumber dari Dana Perimbangan pernah mengalami penurunan pada tahun 2017, kemudian terjadi tren peningkatan dalam kurun waktu empat tahun terakhir (2018 sampai 2020). Pendapatan Transfer yang bersumber dari Transfer Pemerintah Provinsi mengalami tren meningkat pada tahun 2016 sampai 2019. Pandemi COVID-19 memengaruhi pendapatan Provinsi Kalimantan Timur sehingga berdampak pada penurunan Pendapatan Transfer Kota Bontang pada tahun 2020 yang bersumber dari Transfer Pemerintah Provinsi. Pendapatan Transfer yang bersumber dari Transfer Pemerintah Pusat Lainnya mengalami tren meningkat dalam kurun waktu lima tahun terakhir.

Persentase Pendapatan Transfer Kota Bontang Berdasarkan Sumbernya Tahun 2020



Sumber: RPJMD Kota Bontang Tahun 2021-2026



Pendapatan yang bersumber dari Dana Perimbangan memberikan persentase kontribusi terbesar terhadap Pendapatan Transfer Kota Bontang dalam kurun waktu lima tahun terakhir dengan rata-rata persentase kontribusi sebesar 84,64 persen. Persentase kontribusi Dana Perimbangan terhadap Pendapatan Transfer Kota Bontang bersifat fluktuatif, mengalami tren penurunan pada tahun 2017 sampai 2019 kemudian mengalami peningkatan sebesar 1,88 persen pada tahun 2020. Persentase kontribusi pendapatan yang bersumber dari Transfer Pemerintah Provinsi terhadap Pendapatan Transfer Kota Bontang menempati urutan kedua setelah Dana Perimbangan, disusul oleh pendapatan yang bersumber dari Transfer Pemerintah Pusat Lainnya dengan rata-rata persentase kontribusi masing-masing sebesar 12,71 persen dan 2,66 persen.

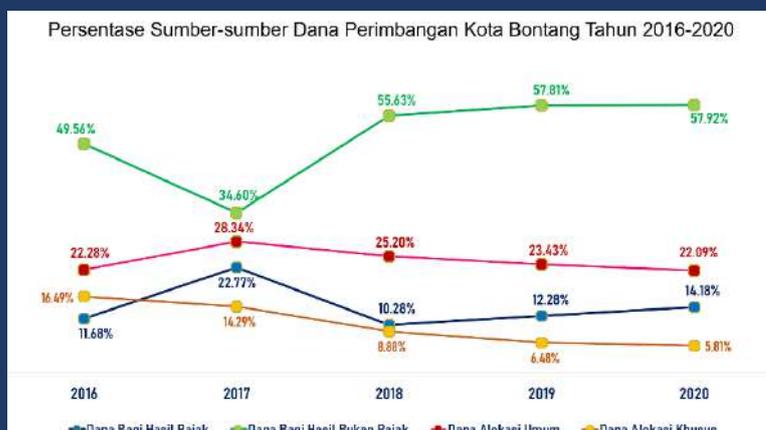
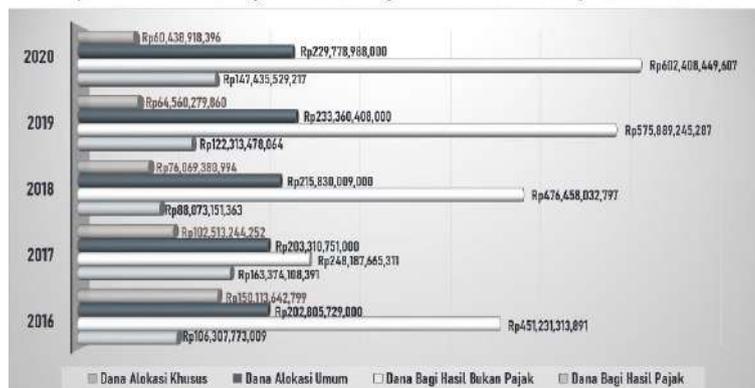
Dana Perimbangan merupakan pendapatan pemerintah Kota Bontang yang bersumber dari Dana Bagi Hasil Pajak Daerah, Dana Bagi Hasil Bukan Pajak Daerah, Dana Alokasi Umum (DAU), dan Dana Alokasi Khusus (DAK). Pendapatan yang bersumber dari Dana Bagi Hasil Bukan Pajak

merupakan sumber pendapatan terbesar bagi Dana Perimbangan dalam kurun waktu lima tahun terakhir. Pendapatan dari Dana Bagi Hasil Bukan Pajak mengalami penurunan sebesar 14,96persen pada tahun 2017, kemudian mengalami tren peningkatan pada tahun 2018 sampai 2020. Rata-rata persentase kontribusi Dana Bagi Hasil Bukan Pajak terhadap Dana Perimbangan mencapai 51,1 persen.



Dana Alokasi Umum (DAU) merupakan dana yang dialokasikan Pemerintah Pusat kepada Kota Bontang setiap tahunnya sebagai dana pembangunan dan menjadi sumber pendapatan terbesar kedua pada Dana Perimbangan dalam kurun waktu lima tahun terakhir dengan tren meningkat. Rata-rata persentase kontribusi Dana Bagi Hasil Bukan Pajak terhadap Dana Perimbangan mencapai 51,1persen. Dana Bagi Hasil Pajak yang diperoleh Pemerintah Kota Bontang dari Pemerintah Pusat atau Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) bersifat fluktuatif, mengalami kenaikan pada tahun 2017 kemudian menurun yang sangat signifikan pada tahun 2018, mencapai 46,1 persen atau sebesar 75.300.957.028,00 rupiah. Pada tahun 2019, Dana Bagi Hasil Pajak mengalami peningkatan sebesar 38,9 persen dan mengalami tren peningkatan pada tahun 2020. Rata-rata persentase kontribusi Dana Bagi Hasil Pajak terhadap Dana Perimbangan sebesar 14,24 persen.

Pendapatan Dana Perimbangan Kota Bontang Berdasarkan Sumbernya Tahun 2016-2020



Sumber pendapatan Dana Perimbangan yang terakhir adalah Dana Alokasi Khusus, merupakan alokasi dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) kepada Kota Bontang untuk mendanai kegiatan khusus yang merupakan urusan Pemerintahan Daerah dan sesuai dengan prioritas nasional. Dana Alokasi Khusus terus mengalami tren penurunan dalam kurun waktu lima tahun terakhir (2016-2020) dengan rata-rata penurunan sebesar 2,67 persen.

Sumber: RPJMD Kota Bontang Tahun 2021-2026

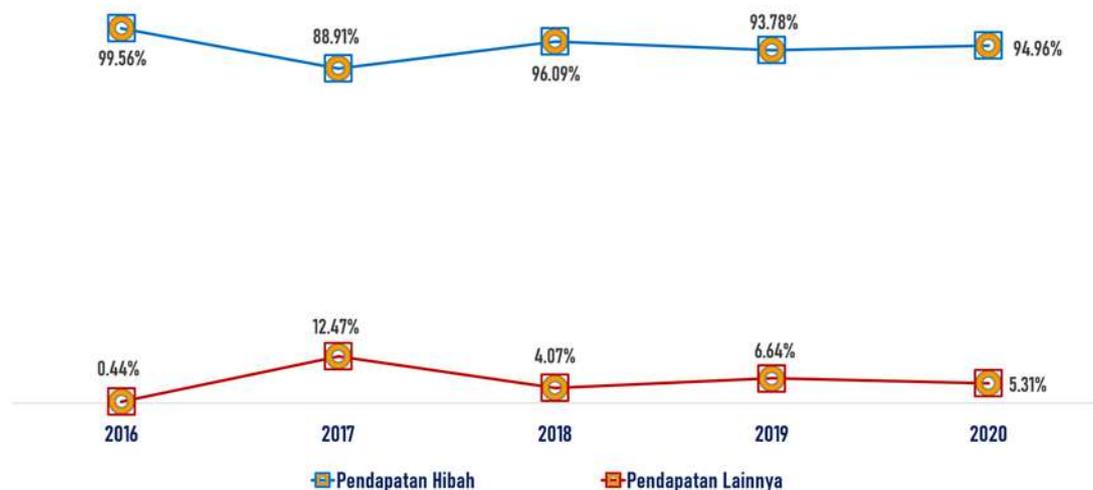
Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah

Lain-lain Pendapatan yang Sah Kota Bontang Berdasarkan Sumbernya Tahun 2016-2020



Pendapatan yang bersumber dari Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah Kota Bontang terdiri atas Pendapatan Hibah dan Pendapatan Lainnya. Pendapatan Hibah yang diterima Pemerintah Kota Bontang berfluktuasi, mengalami peningkatan pada tahun 2017 kemudian menurun pada tahun 2018 dan mengalami tren peningkatan pada tahun 2019 dan 2020.

Persentase Lain-lain Pendapatan yang Sah Kota Bontang Tahun 2016-2020

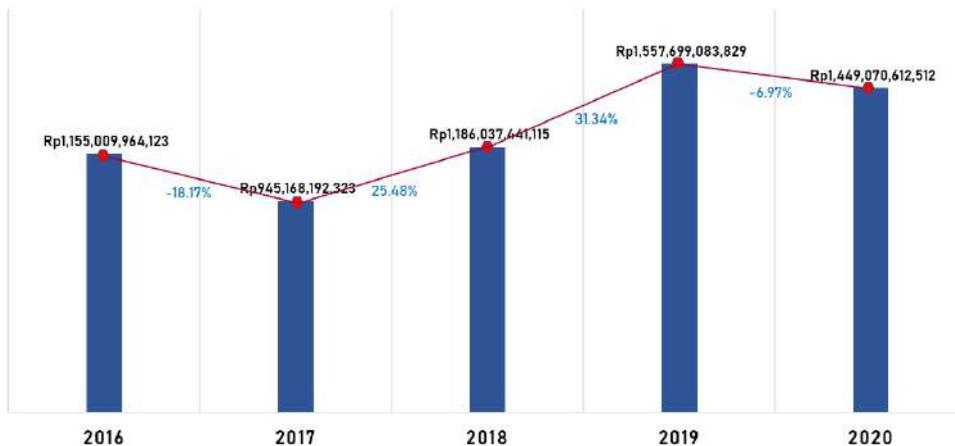


Belanja Daerah

Belanja daerah Pemerintah Kota Bontang tahun 2020 terdiri atas belanja operasi, belanja modal, belanja tak terduga, dan belanja transfer. Realisasi belanja daerah Pemerintah Kota Bontang tahun 2020 mencapai 1.449.070.612.511,84 rupiah, belanja terbesar adalah belanja operasi (72,9 persen), kemudian disusul oleh belanja modal (23,2 persen), dan belanja tak terduga (3,9 persen). Pada tahun 2020, tidak ada belanja transfer yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Bontang.



Realisasi Belanja Daerah Kota Bontang Tahun 2016-2020



■ Sumber: RPJMD Kota Bontang Tahun 2021-2026

Belanja Daerah Pemerintah Kota Bontang mengalami fluktuasi dalam kurun waktu lima tahun terakhir, mengalami tren penurunan sebesar 18,17 persen pada tahun 2017, kemudian mengalami tren peningkatan pada tahun 2018 dan 2019. Adanya pandemi COVID-19 pada tahun 2020 memengaruhi realisasi Belanja Daerah sehingga mengalami penurunan 6,97 persen. Meskipun demikian, rata-rata realisasi Belanja Daerah Kota Bontang mencapai 88,7 persen dari rata-rata target yang telah ditetapkan. Rata-rata

realisasi Belanja Daerah selama tahun 2016-2020 mengalami peningkatan 7,9 persen setiap tahunnya, pertumbuhan terbesar ditopang dari rata-rata pertumbuhan belanja modal sebesar 21,65 persen dan belanja operasional 12,33 persen. Hal ini menjadi indikator bahwa Pemerintah Kota Bontang memberikan perhatian yang sangat serius terhadap peningkatan infrastruktur wilayah agar dapat memberikan dampak ekonomi yang signifikan terhadap masyarakat dan daerah sebagai daerah investasi dan industri.

Realisasi Belanja Daerah Kota Bontang cukup baik dengan tingkat penyerapan mencapai 93,1 persen di tahun 2020. Kinerja penyerapan belanja operasional didukung oleh kinerja belanja operasi, yang terdiri dari belanja pegawai, dan belanja barang dan jasa yang mencapai lebih dari 93%. Sedangkan, belanja modal didukung penyerapannya oleh

Belanja Jalan, Irigasi, dan Jaringan; serta Belanja Gedung dan Bangunan yang mencapai lebih dari 94%. Hal ini menunjukkan bahwa Pemerintah Kota Bontang terus meningkatkan kinerja realisasi belanja modalnya, terutama yang terkait dengan peningkatan infrastruktur wilayah agar berdampak signifikan terhadap perekonomian daerah dan kesejahteraan masyarakat. Dalam kurun waktu lima tahun terakhir, Pemerintah Kota Bontang lebih berorientasi pada peningkatan perekonomian daerah

Target dan Realisasi Belanja Daerah Kota Bontang Tahun 2016-2020



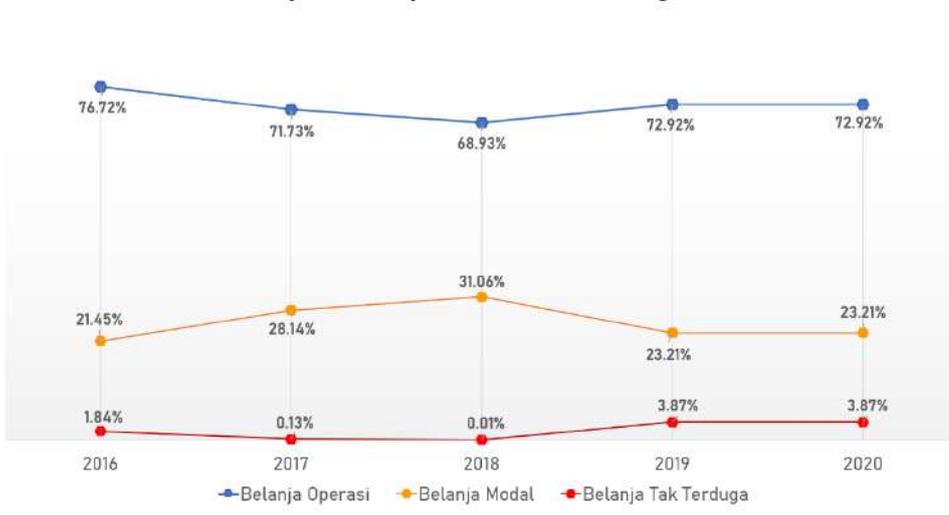
Persentase Jenis-Jenis Belanja Kota Bontang Tahun 2016-2020



Sumber: RPJMD Kota Bontang Tahun 2021-2026

melalui kebijakan porsi belanja modal dan belanja barang dan jasa yang jika ditambahkan akan lebih besar dibanding jenis belanja lainnya, yaitu sebesar 58,36 persen di tahun 2020. Persentase kedua belanja relatif sama yang menunjukkan bahwa Pemerintah Kota Bontang memiliki komitmen untuk dapat mempertahankan alokasi anggaran kedua belanja tersebut.

Persentase Jenis-jenis Belanja Daerah Kota Bontang Tahun 2016-2020





Pembiayaan Daerah

Pembiayaan Daerah merupakan selisih dari penerimaan pembiayaan dan pengeluaran pembiayaan. Selama tahun 2016-2020, Penerimaan Pembiayaan Kota Bontang seluruhnya bersumber dari realisasi Sisa Lebih Perhitungan Tahun Anggaran (SiLPA) sebelumnya. SiLPA merupakan selisih antara Realisasi Pendapatan Daerah ditambah Realisasi Penerimaan Pembiayaan dengan Realisasi Belanja Daerah ditambah Pengeluaran Pembiayaan. Pemerintah Kota Bontang tidak merencanakan dan mengalokasikan Pengeluaran Pembiayaan dalam kurun lima tahun terakhir sehingga seluruh SiLPA dipergunakan untuk menutup defisit anggaran Belanja Daerah tahun berikutnya. Rata-rata realisasi SiLPA Kota Bontang mencapai 13,8 persen dari total APBD setiap tahunnya sejak tahun 2016 sampai 2020 dengan

kecenderungan meningkat meskipun sempat mengalami penurunan negatif 29,55 persen pada tahun 2019. Rata-rata peningkatan realisasi SiLPA sebesar 51,2% setiap tahunnya.

Pembiayaan Daerah Kota Bontang Tahun 2016-2020



■ Sumber: RPJMD Kota Bontang Tahun 2021-2026



Kontribusi *Coorporate Social Responsibility*

Pemerintah Kota Bontang menyadari sepenuhnya bahwa sangat diperlukan adanya sinergi dan kerjasama yang baik dengan pihak swasta dan komponen *stakeholder* lainnya dalam melaksanakan pembangunan daerah. Kerjasama ini melibatkan perusahaan-perusahaan baik Badan Usaha Milik Negara (BUMN) maupun Swasta serta pihak perbankan yang tergabung dalam Forum CSR Kota Bontang yang dibentuk berdasarkan Peraturan Walikota Bontang Nomor 36 Tahun 2011 dan SK Walikota Nomor 339 Tahun 2011 tentang Pembentukan Pengurus *Forum Corporate Social Responsibility* (FCSR) Kota Bontang. Pelaksanaan kegiatan program CSR perusahaan pada tahun 2020 dilaksanakan pada bidang ekonomi, sosial dan Lingkungan. Adapun kontribusi CSR 10 perusahaan besar di Kota Bontang tahun 2020 sebesar 26,42 milyar rupiah dan Baznas Kota Bontang sebesar 5,6 milyar rupiah sehingga jumlah keseluruhan CSR yang diterima Pemerintah Kota Bontang sebesar 32,2 milyar rupiah.



Penghargaan Pemerintah Kota Bontang

Pada tahun 2020, Pemerintah Kota Bontang meraih empat panji kategori keberhasilan pembangunan dalam peringatan Hari Ulang Tahun (HUT) ke-62 Provinsi Kalimantan Timur. Empat panji tersebut adalah kategori keberhasilan terbaik 1 dalam bidang kinerja penyelenggaraan Pemerintahan Daerah kategori Kota, Bidang Pemberdayaan Masyarakat dan Penyelenggaraan pemerintahan Kelurahan, Bidang Penyelenggaraan Penataan Ruang, serta Bidang Kondusifitas Daerah.





Penghargaan Opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP)

Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Republik Indonesia Perwakilan Kalimantan Timur memberikan Penghargaan Opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) ke- 6 kepada Pemerintah Kota Bontang berdasarkan Laporan Hasil Pemeriksaan Badan Pemeriksa Keuangan (LHP BPK) atas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) Kota Bontang dua tahun berturut-turut, yaitu tahun 2019 dan 2020.

Penghargaan Capaian Opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP)

Pemerintah Kota Bontang memperoleh Penghargaan Capaian Opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) dari Pemerintah Republik Indonesia sejak 2015 hingga 2019 secara berturut-turut atas Laporan Keuangan Kota Bontang. Penghargaan tersebut diserahkan oleh Gubernur Kalimantan Timur di Samarinda.





Penghargaan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia

Penghargaan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Tahun 2020 tentang penetapan Kabupaten/kota Peduli Hak Asasi Manusia dan Penetapan Kabupaten/kota cukup Peduli Hak Asasi Manusia Tahun 2019 diserahkan oleh Gubernur Kalimantan Timur.

Bhumandala Award 2020

Hotel Borobudur Jakarta, 27 November 2020



Penghargaan Bhumandala Award 2020

Pemerintah Kota Bontang memperoleh Penghargaan Bhumandala Award dari Kementerian Koordinator Perekonomian melalui Badan Informasi Geospasial (BIG) yang diserahkan oleh Deputi Bidang Infrastruktur Geospasial di Jakarta pada tanggal 27 Nopember 2021. Bhumandala Award merupakan penghargaan terhadap upaya pembangunan simpul jaringan informasi geospasial yang diberikan kepada kementerian/lembaga dan pemerintah daerah yang dinilai terbaik dalam upayanya mempersiapkan diri dan membangun simpul jaringan.



Penghargaan SAKIP Award 2020

Pemerintah Kota Bontang memperoleh penghargaan dari Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (KemenPAN-RB) yakni dalam Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) Award dengan predikat B (baik) pada tahun 2020. Penghargaan ini diberikan kepada 84 kementerian/lembaga, 34 provinsi, dan 508 pemerintah kabupaten/kota tahun 2020. Penyerahan SAKIP Award tahun 2020 diserahkan langsung Menteri PANRB Tjahjo Kumolo baik secara luring dan daring di Ballroom Hotel Bidakara Jakarta, pada tanggal 22 April 2021.

Penghargaan Innovative Government Award (IGA) 2020

Penghargaan *Innovative Government Award* (IGA) Tahun 2020 diperoleh Pemerintah Kota Bontang tahun 2020. Penghargaan tersebut diserahkan langsung oleh Menteri Dalam Negeri, Bapak Tito Karnavian pada malam puncak IGA 2020 di Grand Ballroom The Sultan Hotel and Residence pada tanggal 18 Desember 2020. Sejumlah daerah yang memenangi IGA 2020 adalah Kategori Provinsi Terinovatif, Kategori Kabupaten Terinovatif, Kategori Kota Terinovatif, 3 Daerah Tertinggal Terinovatif, dan 3 Daerah Perbatasan Terinovatif. Kota Bontang masuk dalam kategori Kota Terinovatif.





Pemerintah Kota Bontang juga menerima Penghargaan Panji Keberhasilan

Pembangunan berupa 24 Piagam Penghargaan dan 6 Panji Keberhasilan Pembangunan pada tahun 2020, antara lain Bidang Pencegahan Korupsi, Bidang Keterbukaan Informasi Publik, Bidang Pariwisata

Kategori Kota, Bidang Kesehatan, Bidang Pelayanan

Administrasi Terpadu Kecamatan (PATEN), Bidang Pemberdayaan Masyarakat, Bidang Penyelenggaraan Pemerintah Kelurahan. Penghargaan tersebut diserahkan oleh Gubernur Kalimantan Timur.





**Buku ini Diterbitkan dari Hasil Kerjasama
dengan Badan Perencanaan, Pengembangan,
dan Penelitian Kota Bontang**

ISBN 978-623-5847-70-2 (PDF)

